

**PENGARUH PUPUK SUBSIDI, LUAS LAHAN PANEN DAN PRODUKSI
PANEN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI
DI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

Oleh:

NURSAHADA

NIM. 51151049

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
JURUSAN EKONOMI ISLAM
MEDAN
2020 M/1441 H**

**PENGARUH PUPUK SUBSIDI, LUAS LAHAN PANEN DAN PRODUKSI
PANEN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI
DI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Pada Jurusan Ekonomi Islam
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN
Sumatera Utara



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020 M/1441 H**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ **Pengaruh Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen Dan Produksi Panen Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Labuhanbatu Utara**” an. Nursahada, Nim 51151049 Prodi Ekonomi Islam telah diMunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyahkan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Pada tanggal 30 April 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada prodi Ekonomi Islam.

Medan, 10 Juli 2020

Panitia sidang munaqasyah skripsi
Prodi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Marliyah, M.A

NIP. 19760122003122003

Imsar, M.Si

NIP.1918703032015031004

Pembimbing I



Zuhri M. Nawawi, MA

NIP. 197608182007101001

Pembimbing II

Sri Ramadhani, MM

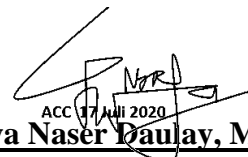
NIP.197510152005012004

Penguji I

Hendra Harmain, SE. M.Pd

NIP. 197305101998031003

Penguji II



Aqwa Naser Daulay, M.Si

NIP. 110000000091

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Andri Soemitra, M.A

NIP. 197605072006041002

PERSetujuan

Skripsi Berjudul

PENGARUH PUPUK SUBSIDI, LUAS LAHAN PANEN DAN PRODUKSI
PANEN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN PETANI PADI
DI KABUPATEN LABUHANBATU UTARA

Oleh:

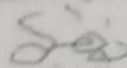
NURSAHADA

NIM. 51151049

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

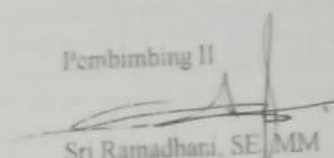
Medan, 6 Februari 2020

Pembimbing I


Zahrinal M. Nawawi, MA

NIP. 197608182007101001

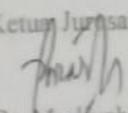
Pembimbing II


Sri Ramadhani, SE, MM

NIP. 197510152005012004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Islam


Dr. Marfyah, MA

NIP. 1976012 2003122003

ABSTRAK

Nursahada, 2020. “ Pengaruh Pupuk Subsidim Luas Lahan Panen dan Produksi Panen terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara”.Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh Bapak Zuhri M Nawawi,M.A dan Pembimbing Skripsi II oleh Ibu Sri Ramadhani,M.M

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara khususnya petani padi mendapatkan penghasilan standar upah minimum setiap sekali tanam atau perbulannya, sehingga untuk melangsungkan kehidupan sehari – hari para petani padi cukup kesulitan disebabkan penghasilan yang standar minimum tersebut. Apabila dikaji lebih jauh salah satu kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu penghasil padi terbesar. Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah apakah pupuk subsidi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara?, Apakah luas lahan panen berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara?, Apakah produksi panen berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara? dan Apakah pupuk subsidi, luas lahan panen dan produksi panen berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pupuk subsidi, luas lahan panen dan produksi panen terhadap tingkat pendapatan petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner kepada Petani Padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 orang Petani Padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan pengukuran Skala Likert. Data di proses melalui program SPSS Versi 22,0 dengan teknis analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen dan Produksi Panen berpengaruh positif dan signifikan Tingkat Pendapatan Petani Padi Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dari hasil uji t membuktikan bahwa secara parsial variabel Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen dan Produksi Panen berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan. Kemudian dari hasil nilai f -hitung lebih besar dari pada f -tabel yaitu $(20,849 > 2,47)$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen dan Produksi Panen mempunyai pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara

Kata Kunci: Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen, Produksi Panen dan Tingkat Pendapatan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur disampaikan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua yang penuh dengan kekhilafan dalam bertindak dan berpikir. Sholawat dan salam diutarakan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta dengan keluarga dan para sahabatnya. Semoga di hari akhir kelak kita semuanya sebagai umatnya mendapatkan siraman syafa'atnya di yaumul akhir kelak. Terucap rasa syukur yang teramat karena penulis bersyukur bisa menyelesaikan karya ilmiah skripsi dengan judul **“Pengaruh Pupuk Subsidi, Luas Lahan, dan Produksi Panen Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Labuhanbatu Utara”** dengan lancar tanpa memiliki kesulitan yang berarti.

Yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Serjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penulisan menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, pembimbing dan dorongan serta perhatiannya, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dari hati saya terkhusus kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Alm. **Thamrin Tanjung** Ibunda tersayang **Zuana** atas do'a, kasih sayang, motivasi dan materi yang tak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai bangku sarjana. Saya selalu mendoakan dan meletakkan nama kalian di dasar hati yang paling dalam semoga Allah menaikan derajat dan memberikan balasan yang tak hingga dengan surga-nya yang mulia.

Dengan itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman Harahap, M.Ag** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Andri Soemitra, MA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan Wakil Dekan I, II, III.
3. Ibu **Dr. Marliyah, M.Ag** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.

4. Bapak **Zuhrinal M.Nawawi, MA** selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan **Sri Ramadhani, MM** selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membina penulis untuk menyusun skripsi ini.
5. Bapak **Suprianto S.Sos.** selaku Kepala Kelurahan Desa Kec. Kualuh Hilir yang turut berperan dalam membantu penulis untuk penyusunan proposal skripsi.
6. Ibu **Neila Susanti, S.SoS. M.S** selaku Penasehat Akademik yang turut berperan dalam membantu penulis untuk penyusunan proposal skripsi.
7. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara yang juga telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk mendidik penulis menjadi mahasiswa yang memiliki pendirian dan mampu mengaplikasikan ilmu yang di dapat kepada orang-orang yang belum mengetahui mengenai Ekonomi Islam.
8. Teruntuk yang paling istimewa, Kakak tersayang penulis Gubah Yanti Tanjung dan Siti Susanti Tanjung dan Abang tersayang penulis Rustam Ependi dan Rahmat Tanjung yang telah melimpahkan dukungan dan doa hingga sampai sejauh ini untuk penulis mendapatkan gelar Sarjana.
9. Teruntuk keluarga besar kelas Ekonomi Islam-E angkatan 2015. Dan khusus sahabat istiqomah Arfah Batubara, Saufa Yardha, Yeni Putrima, Dwi Kharvina, Sri Cahya Ningsih, dan Rosida Hasibuan, Aprina yang senantiasa bersedia membantu penulis dalam masa perkuliahan.
10. Teruntuk Keluarga besar KKN 87 Namoteras 2018 dan terkhusus sahabat istiqomah Maryam, Andhika Pranata, Jahira Siregar, Abidah Lubis, Tsania Khairunnisa dan Hanafi yang senantiasa bersedia membantu penulis dalam masa perkuliahan.
11. Yang teristimewa kepada semua pihak lainnya yang tidak bisa semuanya dituliskan dalam kata pengantar teramat singkat ini. Semoga bantuan yang telah semua pihak berikan kepada penulis dapat dibalas Allah Swt dengan curahan pahala yang tiada pernah bisa mengering sampai kapan pun.

Penulis telah berupaya dengan sekuat tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini, namun disadari masih terdapat banyak kekurangan yang kiranya dari sisi isi dan tata bahasanya. Sembari itu penulis menantikan saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Pada akhir kata ini penulis dapat menyampaikan rasa terimakasih dan berharap apa yang ada di dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya. Aamiin.

Medan, 6 Februari 2020

Penulis

Nursahada

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	Nursahada
NIM	51.15.10.49
Jur/Program Studi	Ekonomi Islam
Judul Skripsi	Pengaruh Pupuk Subsidi, Luas Lahan Dan Produksi Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/ sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Medan, 6 Februari 2020



Nursahada

Nim: 51.15.10.49

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	II
SURAT PERNYATAAN	V
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR TABEL	IX
DAFTAR GAMBAR.....	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI
 BAB I PENDAHULUAN.....	
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH.....	9
C. BATASAN MASALAH.....	9
D. RUMUSAN MASALAH	9
E. TUJUAN PENELITIAN	10
F. MANFAAT PENELITIAN.....	10
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
A. KAJIAN TEORITIS.....	
1. Pupuk Subsidi.....	11
a. PengertianPupuk	11
b. Pengertian subsidi.....	14
2. Pandangan Islam Terhadap Pupuk Bersubsidi	15
3. Lahan Pertanian Padi	19
a. Pengertian Lahan	20
b. Lahan Pertanian Padi	22
c. Macam-Macam Lahan	24
4. Produktivitas Hasil Pertanian.....	27
a. Pengertian Produksi.....	27
b. Faktor-Faktor Produksi.....	28

c. Fungsi Produksi	30
d. Prinsip Produksi Dalam Islam	33
e. Hubungan Luas Lahan Dan Produksi	34
5. Pendapatan Hasil Pertanian	35
B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Teoritis	39
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Jenis Dan Sumber Data	41
D. Populasi Sampel	41
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Definisi Operasional	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. GAMBARAN UMUM KAB. LABUHANBATU UTARA..	49
1. Letak Geografis	50
2. Kependudukan	50
B. Deskripsi Data Penelitian	51
C. Uji Persyaratan Analisis	57
1. Uji Validitas	57
2. Uji Realibilitas	60
D. Asumsi Klasik	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Multikolinearitas	64
3. Uji Heteroskedastisitas	65
E. Uji Hipotesis	66
1. Uji t	66
2. Uji f	68
3. Uji Keofesien Kolerasi (R) dan Determinasi	

Simultan (R^2)	70
F. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	71
G. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	78
B. SARAN	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen Dan Produksi Panen Di Kab. Labuhanbatu Utara Tahun 2014-2018.....	5
Tabel 1.2	Perbedaan Lahan Produksi Panen Di kec. Tanjung Ledong dan Kualuh Hilir Tahun 2014-2018	6
Tabel 1.3	Data Modal, Luas Lahan, Pupuk Subsidi Dan Hasil Produksi Panen Dalam Satu Kali Masa Panen Di Kec. Kualuh Hilir	7
Tabel 2.1	Tabel Pedoman Pemberian skor	43
Tabel 4.1	Luas Wilayah Dan Presentase Kec. Kualuh Hilir Menurut Kelurahan tahun 2017.....	51
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Dan Luas Wilayah Menurut Kelurahan Tahun 2017	52
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Kab. Labuhanbatu Utara berdasarkan Kelamin.....	53
Tabel 4.4	Komposisi Mata Pencarian Penduduk Kab. Labuhanbatu Utara Tahun 2017	53
Tabel 4.5	Responden Berdasarkan Usia.....	54
Tabel 4.6	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	55
Tabel 4.7	Pendidikan Terakhir Responden	55
Tabel 4.8	Luas Lahan Responden	56
Tabel 4.9	Uji Validitas Pupuk Subsidi	57
Tabel 4.10	Uji Validitas Luas Lahan Panen.....	57
Tabel 4.11	Uji Validitas Produksi Panen	58
Tabel 4.12	Uji Validitas Pendapatan.....	58
Tabel 4.13	Uji Realibilitas.....	59
Tabel 4.14	One-Sample Kolmogorov-Smirnov	60
Tabel 4.15	Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.16	Uji t (Parsial)	65
Tabel 4.17	Uji f (Simultan)	67
Tabel 4.18	Determinasi Simultan.....	68
Tabel 4.19	Analisis Regresi Linier Berganda.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	40
Gambar 4.1	Gambaran Umum.....	50
Gambar 4.2	Grafik Histogram	61
Gambar 4.3	Grafik P-Plot	62
Gambar 4.4	Uji Heteroskedastisitas.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Kabupaten Labuhanbatu Utara adalah kabupaten yang dimekarkan dari Kabupaten Labuhanbatu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2008 pada 24 juni 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Labuhanbatu Utara semasa pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Ibu Kota kabupaten ini terletak di Aek Kanopan. Kabupaten Labuhanbatu Utara merupakan salah satu lumbung padi di Provinsi Sumatera Utara dengan produksi mencapai 130.705,70 ton pada tahun 2014, yang dihasilkan dari 24.902,00 Ha sawah.

Labuhanbatu Utara sebagai salah satu lumbung padi berjenis Kuku Balam (KKB), maka sebaiknya diikuti pula dengan peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani itu sendiri dan perbaikan-perbaikan pada permasalahan yang berasal dari luar (ekstern) maupun dari dalam (intern), melalui kebijakan-kebijakan penerapan program, bantuan subsidi sarana produksi melalui gabungan kelompok tani, atau hal-hal lain yang dapat mendukung petani untuk dapat terus meningkatkan output yang dihasilkannya.

Ada beberapa permasalahan yang sering kali menjadi penghambat untuk ketercapaian keberhasilan petani dalam mengelola usaha taninya adalah kecilnya permodalan yang dimiliki oleh petani, minimnya pengetahuan para petani akan teknologi, Harga gabah yang terlalu murah, masalah irigasi dan sumber pengairan lahan sawah yang masih mengharapakan air dari musim hujan atau tadah hujan, dan ditambah lagi kurangnya hubungan kerjasama penyuluh dengan masing-masing kelompok tani sehingga keberadaannya kurang berkontribusi terhadap kemajuan peningkatan pada pendapatan dan kesejahteraan petani itu sendiri. Kalau pola usaha taninya masih seperti yang dihadapi saat ini, maka kesejahteraan petani akan sulit tercapai. Petani sebagai unit ekonomi terkecil belum mampu meraih nilai peningkatan pendapatan yang rasional sesuai dengan skala usahatani dengan pola satu kali musim tanam dalam setahun dan pendapatan yang didapatkan belum mampu melebihi Penghasilan standar upah minimum kabupaten berjumlah Rp.1.961.354 di tahun 2017. Misalkan, petani mengelola komoditi padi

Di lahan sawah satu hektar dengan satu kali musim tanam setahun menghasilkan total produksi 12 ton gabang kering, dengan harga gabah Rp. 4000 per kg, maka petani akan mendapatkan penghasilan bersih satu kali musim tanam adalah Rp. 24 Juta atau Rp. 2 juta perbulan. Kalau petani hidup berlima dalam keluarga, maka katakan rata-rata per orang akan mendapat bagian Rp. 400.000 sebulan atau sekitar Rp 13.000 sehari.

Dengan perhitungan permasalahan sederhana tersebut petani masih tergolong di bawah garis miskin, tentunya petani harus bertani dua hektar atau satu kali musim tanam dalam setahun atau lebih memanfaatkan kondisi lahan produktifnya ke bidang usahatani lainnya. Jika kondisi pendapatan dengan luasan lahan 1 hektar/Musim tanam yang masih tergolong rendah, bagaimanakah kondisi pendapatan petani dengan kepemilikan luas lahannya kurang dari 1 hektar dan hanya satu kali musim tanam dalam setahun, bagaimana petani itu akan menghidupi kebutuhan keluarga apalagi untuk membeli pupuk yang berkualitas, maka perlulah pemerintah kabupaten Labuhanbatu Utara terus melakukan subsidi pupuk agar peningkatan produksi padi terus meningkat.

Tanaman padi merupakan salah satu penghasil pangan yang sangat penting di dunia, sehubungan dengan itu padi merupakan salah satu komoditi tanaman pangan yang sangat memegang peran penting di dalam kehidupan perekonomian di Indonesia. Sektor pertanian merupakan bidang kehidupan yang paling utama menjadi sandaran hidup bagi sebagian besar penduduk Indonesia khususnya sebagian masyarakat kabupaten Labuhanbatu Utara dan mendapat prioritas utama dalam pembangunan yang bertujuan memperbaiki tata kehidupan perekonomian yang mampu mendorong peningkatan taraf hidup masyarakat. Sebagai mana firman Allah sebagai berikut:

وَأَيُّ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ^{٣٣} فَحْيَيْلُهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ۝ ٣٣ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ
وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ۝ ٣٤ لِّيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ^{٣٥} أَفَلَا يَشْكُرُونَ ۝ ٣٥

Artinya:

Dan dalil yang terang untuk mereka (memahami kekuasaan dan kemurahan kami), ialah bumi yang mati, kami hidupkan dia serta Kami keluarkan

daripadanya biji-bijian, maka daripada biji-bijian itu mereka makan. Dan Kami jadikan di bumi itu kebun-kebun kurma dan anggur, dan kami pancarkan padanya beberapa mata air, supaya mereka makan dari buah-buahannya dan dari apa Yang dikerjakan oleh tangan mereka; Maka patutkah mereka tidak bersyukur?(surah Yasin ayat 33-35) ¹

Ayat di atas menjelaskan bahwa pada awalnya bumi mati, kemudian Allah menghidupkannya dengan menumbuhkan biji-bijian tersebut ia bisa tumbuh karena adanya peran manusia. Dalam sains modern, telah dijelaskan bahwa di dalam tanah terkandung bakteri nitrogen, yang kapanpun siap bereaksi dengan hidrogen. Karena itu, bakteri tersebut membutuhkan air maupun hujan untuk dapat melakukan reaksi tersebut.²

Thanthawi Jauhari menjelaskan bahwa di daratan telah diturunkan Allah berupa air, baik melalui air hujan maupun mata air pegunungan, yang dapat menghidupkan bumi yang mati. Sesungguhnya di dalam pegunungan terdapat air dan mataair, yang dengannya mampu menghidupkan pohon-pohon dan tumbuh-tumbuhan. Dengan kata lain memproduktifkan tanah terlantar, sehingga menghasilkan banyak tanaman dan tumbuhan di tanah tersebut, melalui peran manusia, atas bantuan Allah.³

Jika ditarik dari penjelasan di atas bahwa pengembangan usaha pertanian yang tangguh dan berkelanjutan harus mampu memberikan pendapatan dan kesejahteraan yang layak bagi para petani serta menanamkan peranan yang nyata dalam pertumbuhan dan pemerataan ekonomi yang pada akhirnya memacu pembangunan di segala bidang. Tanaman padi merupakan salah satu komoditi yang menjadi sumber pendapatan bagi para petani oleh karena itu pemerintah

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*. (Bandung: CV Darus sunnah, 2015), h. 442

² M. Kamil Abdushshamad, *Mukjizat Ilmiah dalam Al-Qur'an*, terj. Alimin, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2002), h. 141

³ *Ibid*, h. 42.

Indonesia akhir-akhir ini memberikan perhatian yang cukup besar sebagai salah satu upaya dalam rangka meningkatkan taraf hidup petani di perdesaan.⁴

Peningkatan sektor pertanian di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya lewat hasil-hasil pembangunannya yang telah dicapai selama ini. Mengingat bahwa Negara Indonesia adalah negara agraris yang memiliki modal sumber daya alam yang sangat melimpah, sehingga memberikan peluang bagi perkembangan usaha-usaha agraris untuk tumbuh dan berkembang diantaranya adalah tanaman padi. Tanaman padi merupakan salah satu komoditi unggulan yang ditanam di daerah Sumatera Utara khususnya di Labuhanbatu Utara. Hal ini dikarenakan tanaman padi memiliki nilai penting dalam keberlangsungan hidup, dikarenakan bahan makanan pokok setiap harinya.

Produksi padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara dari tahun ke tahun mengalami surplus. Dengan demikian, hingga saat ini Labura tidak membutuhkan beras dari luar, terlebih beras impor. Berdasarkan data, prediksi pengumbian atau pengukuran hasil panen untuk Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2018 mengalami surplus. Prediksi ini untuk Januari hingga Maret, menurut Musliati SP, Kepala Bidang Ketersediaan dan Distribusi Pangan Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Labuhanbatu Utara, sejak 2011 hingga kini produksi padi sawah di Kabupaten Labura mengalami surplus. Pada tahun 2017 lalu misalnya, produksi padi mencapai 91.773,98 ton dengan konsumsi 45.069,07 ton. Untuk tahun 2017, surplus padi sawah kita 46.704,91 ton. Selisih produksi padi lumayan tinggi dibanding konsumsi,” jelasnya. Surplus padi sawah tertinggi di Kabupaten Labuhanbatu Utara tercatat pada tahun 2016 dengan selisih produksi dan konsumsi sebesar 82.178,77 ton.⁵

Berikut gambaran data pupuk subsidi, luas lahan, produksi panen dan Harga gabah di Kabupaten Labuhanbatu Utara

⁴ Putu Agus Suardana et. al. “Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Jajar Legowo Di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali” dalam Jurnal *e-J. Agrotekbis* 1 (5) : 477 - 484, Desember 2013, h. 478.

⁵ Koran Harian Andalas, <https://harianandalas.com/sumatera-utara/produktivitas-padi-di-labura-surplus-setiap-tahun> di unduh pada tanggal 27 September 2019.

Tabel 1.1
Data Pupuk Subsidi, Luas Lahan dan Produksi Panen
Di Kab.Labuhanbatu Utara Tahun 2014-2018

Tahun	Pupuk subsidi (Ton)	Luas panen (Ha)	Produksi panen (Ton)	Harga gabah (GKP) (Rp)
2014	4.667	24.902	130.705	3.000/kg
2015	4.295	24.022	126.147	3.500/kg
2016	4.175	43.789	235.031	3.800/kg
2017	4.623	35.760	189.134	4.000/kg
2018	4.380	37.970	202.043	4.700/kg

Sumber/soutce : Dinas Pertanian Kab, Labuhabatu Utara.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dari Dinas pertanian kabupaten Labuhanbatu Utara menyatakan bahwasanya pada tahun 2014 pemerintah memberikan pupuk subsidi 4.667 Ton dengan pendapatan petani padi yang meningkat. Namun, 2015 subsidi pupuk mengalami penurunan 4.295 Ton tetapi pada tahun 2015 pendapatan petani padi mengalami kenaikan begitu juga tahun 2016. Pada tahun 2017 pemerintah memberikan pupuk subsidi lebih tinggi dari sebelumnya 4.623 Ton tetapi hasil pendapatan petani menurun. Pada tahun 2018 pemerintah kembali mengurangi pupuk bersubsidi tetapi kenaikan pendapatan petani mengalami kenaikan.

Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan potensial untuk dikembangkan dari daerah khususnya Kecamatan Tanjung Leidong dan Kualuh Hilir. Hasil produksi yang sangat terkenal dengan kualitasnya yakni beras Kuku balam (KKB). Beras ini bahkan menjadi suatu produk unggulan hasil pertanian Labuhanbatu Utara yang berasal dari Kecamatan Kualuh Leidong dan Kualuh Hilir. Beras KKB ini bahkan dikenal di Sumatera

maupun luar Sumatera dan banyak dikenal oleh masyarakat luar , Industri Pengolahan Padi atau disebut Kilang Padi, berada Kecamatan Kualuh Leidong memiliki kilang padi terbesar kedua di Sumatera Utara yang mengolah padi secara modern yang menghasilkan beras berkualitas sehingga beras Tanjung Leidong ini bisa menembus pasar luar dan harga jual yang sangat tinggi dipasaran, petani semakin bergairah untuk mengembangkan pertanian padi dan berusaha melakukan peningkatan produksinya yang selama ini perdagangan berasnya KKB sebagian beras melalui Tanjung Balai yang diekspor ke Malaysia dan Singapura, namun yang menjadi kendala selama ini pertanian di daerah tersebut masih cenderung menggunakan sistem tradisional sehingga produksi yang dihasilkan belum maksimal, sistem transportasi dan sistem irigasi daerah Tanjung Leidong dan Kualuh Hilir masih sangat minim, sehingga saat ini penghasil beras sistem pertaniannya masih menggunakan tadah hujan, namun saat curah hujan tinggi maupun musim kemarau akan sangat mempengaruhi iklim lahan pertanian di daerah Tanjung Leidong dan Kualuh hilir.

Berikut gambaran data pupuk subsidi luas lahan, produksi panen di dua Kec. Kualuh Hilir dan Tanjung Leidong.

Tabel 1.2
Data Luas Lahan dan Produksi Panen Di Kec. Tanjung Ledong
Dan Kualuh Hilir Tahun 2014-2018

Kualuh Hilir (Tahun)	Luas Lahan (Ha)	Produksi Panen (Ton)	Tahun Tanjung Ledong (Tahun)	Luas Lahan	Produksi Panen
2014	13.471	72.743	2014	7 045	35 084
2015	12.978	49.407	2015	6 787	25.838
2016	25.052	134.026	2016	13 945	74.633
2017	20.681	111.449	2017	10 209	54.802
2018	19.208	102.359	2018	12 404	65.197

Sumber/soutce : Dinas Pertanian Kab, Labuhabatu Utara

Berdasarkan table 1.2 dapat diketahui bahwa, Kecamatan Kualuh Hilir yang terbanyak luas lahan pertanian padi di Kabupaten Labuhanbatu survei badan statistik Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2016 mencapai 25 052 hektar lahan sawah padi menghasilkan gabah 134 026 Ton setiap panen. Pada di tahun 2017 petani padi mengalami penurunan. Namun kendala yang terjadi di lapangan bahwa sawah padi ini melakukan tadah hujan dan pertanian ini dilakukan satu tahun sekali, sehingga berdampak pada pendapatan petani padi untuk mencukupi hidupnya. Dikarenakan pupuk subsidi yang diterima oleh petani tidak sesuai, dan pengetahuan, modal dan teknologi yang di miliki oleh petani sangat minim, Sehingga petani padi menjadi enggan mengelola dan memperbaiki kinerja pertanian bila produksi produksi padinya tidak memuaskan

Berikut gambaran data modal, luas lahan, pupuk subsidi dan hasil produksi hasil panen dalam satu kali masa panen di Desa Kualuh Hilir.

Tabel 1.3
Data Modal, Luas Lahan, Pupuk Subsidi dan Hasil Produksi Panen
Dalam Satu Kali Masa Panen Di Kec. Kualuh Hilir.

No	Nama	Modal (Rp)	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Subsidi (Kg)	Produksi Panen (Ton)	Hasil pendapatan (RP)
1.	Sunardi	Rp.25.000.000	2,5	750	12,125	Rp. 48,500.000
2.	Bahrum marpaung	Rp.18.000.000	2	550	10.375	Rp. 41,500.000
3.	Salmah	Rp. 2.300.000	0,5	75	1.450	Rp. 5,800,000
4.	Hamzah	Rp. 2.000.000	0,6	100	1.755	Rp. 7.020.000
5.	Syarifah	Rp.13.000.000	1,5	450	8.377	Rp. 33,508,000
6.	Jepon	Rp.19.000.000	2	600	10.525	Rp. 42,100.000
7.	Zul	Rp.10.000.00	1	300	5.525	Rp.22.100.000
8.	Rukiah	Rp.12.500.000	1,6	600	9.125	Rp. 36.500.000
9.	Nuar	Rp. 7.600.000	0,18	200	3.255	Rp. 13.020.000
10.	Duan	Rp.13.000.000	1,5	450	8.225	Rp. 32,900.000

Sumber: Hasil survey penulis (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat kita ketahui adanya permasalahan yang dihadapi oleh petani padi alam di Kabupaten Labuhanbatu Utara Kec. Kualuh

Hilir Tinggi rendahnya pendapatan petani padi, diduga terkendala oleh beberapa faktor, yaitu pupuk subsidi yang diterima oleh petani tidak sesuai, dan pengetahuan, modal dan teknologi yang dimiliki oleh petani sangat minim, sehingga menyebabkan, Inefisiensi biaya produksi, kurang efektifnya pemanfaatan lahan. Maka dari itu atas dasar permasalahan dan fakta-fakta yang telah diterangkan di atas maka penyusun tertarik melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen Dan Produksi Panen Terhadap Tingat Pendapatan Petani Padi Di Kabupaten Labuhanbatu Utara”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pupuk subsidi yang diterima oleh petani tidak sesuai.
2. Produksi panen yang belum maksimal di karenakan Modal petani sangat kecil.
3. masalah irigasi dan sumber pengairan lahan sawah yang masih mengharapkan air tadah hujan,
4. Harga gabah kering yang terlalu murah.
5. Minimnya pengetahuan dan teknologi para petani.
6. Kurangnya hubungan kerjasama penyuluh dengan masing-masing kelompok tani.

C. Batasan Masalah.

Untuk lebih mengetahui lebih jelas masalah yang akan diteliti dan dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada peneliti, peneliti mengambil bagian-bagian terpenting dalam mengkaji analisis subsidi pupuk, luas lahan panen dan produksi panen terhadap tingat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki 8 kecamatan tetapi tidak semua kecamatan punya lahan pertanian maka peneliti membatasi 2 kecamatan kualuh ledong dan kualuh

hilir sebagai titik sentral mempunyai lahan pertanian padi dikabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini, maka penulis perlu membatasi masalah yang dibahas, sebagai berikut:

1. Apakah pupuk subsidi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara?
2. Apakah pengaruh luas lahan panen berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara?
3. Apakah pengaruh produktivitas panen berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara?
4. Seberapa besar pengaruh pupuk subsidi, luas lahan panen, produktivitas panen terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki tujuan dan manfaat yang dicapai. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pupuk subsidi terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara Bagi peneliti.
2. Untuk mengetahui pengaruh luas lahan panen terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas panen terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pupuk subsidi, luas lahan panen, produktivitas panen terhadap tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti, memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi peneliti. Memberikan gambaran pelaksanaan teori dalam dunia kerja nyata dan sebagai salah satu media latih untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai di siplin ilmu yang di pelajari.
2. Manfaat bagi petani padi untuk menambah pengetahuan perekonomian para petani padi di Labuhanbatu Utara sebagai sumber penghasil beras di Sumatera Utara dan bahan referensi bagi pemerintah daerah untuk mendukung perekonomian baik petani padi maupun di desa dan sebagai acuan dan pertimbangan ketika dalam pengambilan kebijakan dalam rangka untuk kesejahteraan para petani, kondisi petani di daerahnya, Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai sejarah lokal khususnya petani yang jauh dari pusat pemerintahan seperti Desa Tanjung Leidong dan kualuh hilir kabupaten Labuhanbatu Utara.
3. Manfaat bagi Akademis, penelitian ini digunakan sebagai bahan study kasus bagi pembaca dan acuan bagi mahasiswa serta dapat memberikan bahan referensi bagi pihak perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Subsidi Pupuk

a. Pengertian Pupuk

Pupuk adalah bahan kimia atau bahan organik yang berperan didalam penyediaan unsur hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.⁶

Pupuk merupakan salah satu unsur penting dan strategis dalam peningkatan produksi, produktivitas tanaman, dan pendapatan petani dalam upaya membangun ketahanan pangan nasional. Begitu pentingnya peran pupuk sehingga pemerintah terus mendorong penggunaan pupuk secara efisien melalui kebijakan harga, pengadaan maupun distribusinya. Sejalan dengan dinamika yang berkembang, kebijakan tersebut mengalami penyesuaian dalam upaya meningkatkan efisiensi pemanfaatan dan sistem distribusi pupuk. Untuk meningkatkan penggunaan pupuk secara berimbang di tingkat petani, salah satu instrumen kebijakan yang ditempuh pemerintah adalah pemberian subsidi harga pupuk. Dengan adanya subsidi harga pupuk, maka rasio harga pupuk terhadap harga hasil pertanian akan menjadi lebih rendah jika dibandingkan dengan tanpa subsidi. Insentif harga ini selanjutnya akan mendorong penggunaan pupuk sampai suatu titik di mana produktivitas atau keuntungan akan mencapai titik maksimum. Melalui insentif itu pula produsen pertanian akan terdorong untuk menerapkan teknologi produksi yang lebih baik (*price-induced innovation*).⁷

⁶ Meaty Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta:Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011)., h. 436

⁷ Kariyasa, K, et.al, *Usulan tingkat subsidi dan harga eceran tertinggi (HET) yang relevan serta perbaikan pola pendistribusian pupuk di Indonesia*. (Analisis Kebijakan Pertanian , 2004), h. 277-287.

Dalam RAPBN-P 2015, secara garis besar ada dua subsidi, yaitu subsidi energi dan subsidi non-energi. Subsidi energi meliputi subsidi BBM, BBN, Elpiji tabung 3 kg, dan LGV serta subsidi listrik. Sedangkan subsidi non-energi meliputi delapan jenis subsidi; yaitu subsidi pangan (beras untuk orang miskin), subsidi pupuk, subsidi benih, subsidi *public service obligation* (untuk PT. Kereta Api Indonesia, PT. Pelni, dan PT. Pos Indonesia), subsidi bunga kredit program (bunga dibayar pemerintah), subsidi bahan baku kedelai, subsidi minyak goreng (operasi pasar), dan subsidi pajak/DTP (pajak ditanggung pemerintah).⁸

Menurut peraturan menteri pertanian No.60/Permentan/SR.310/12/2015 tentang Kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi menyatakan bahwa pupuk bersubsidi adalah barang dalam pengawasan yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan kelompok tani dan/atau petani di sektor pertanian. Subsidi yang dilakukan pemerintah adalah subsidi pupuk dengan penetapan harga khusus pupuk subsidi yang selanjutnya disebut Harga Eceran Tertinggi (HET). Tujuan dari pemberian subsidi ialah untuk meminimalisir biaya pertanian sehingga pelaksanaan aktivitas pertanian tetap lancar untuk menunjang pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Berikut tabel daftar HET harga pupuk subsidi yang diberlakukan pemerintah.⁹ Faktor-faktor pentingnya menurut Kementrian pertanian pemberian subsidi pupuk kepada petani yaitu¹⁰

- 1) Mendukung upaya peningkatan ketahanan pangan.
- 2) Mencegah penurunan produktivitas pertanian.
- 3) Melindungi petani dari lonjakan harga pupuk dunia.
- 4) Mendukung upaya peningkatan kesejahteraan petani. Secara tidak langsung, pemberian subsidi pupuk bertujuan untuk: a) mendukung upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi, b) mendukung upaya pengen-

⁸ Republik Indonesia, *Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2015*. (Republik Indonesia, 2015), h. 35.

⁹ Pedoman Penyaluran Pupuk Bersubsidi Tahun Anggaran 2016, Direktorat Jenderal Prasarana Dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Tahun 2016

¹⁰ Departemen Pertanian, *Rancangan Model Subsidi Terpadu Sektor Pertanian*. (Departemen Pertanian, Jakarta, 2008), 34.

atasan rakyat dari kemiskinan, dan c) mendukung terpeliharanya stabilitas ekonomi.

2. Pandangan Islam terhadap pupuk bersubsidi

a. Pengertian Subsidi

Subsidi juga bisa diartikan suatu bentuk bantuan keuangan (*financial assistance*; Arab *i''aanah maaliyah*),¹¹ yang biasanya dibayar oleh pemerintah, dengan tujuan untuk menjaga stabilitas harga-harga, atau untuk mempertahankan eksistensi kegiatan bisnis, atau untuk mendorong berbagai kegiatan ekonomi pada umumnya. Istilah subsidi dapat juga digunakan untuk bantuan yang dibayar oleh non-pemerintah, seperti individu atau institusi non-pemerintah. Namun, ini lebih sering disebut derma atau sumbangan (*charity*). Atau subsidi dapat juga berbentuk kebijakan proteksionisme atau hambatan perdagangan (*trade barrier*) dengan cara menjadikan barang dan jasa domestik bersifat kompetitif terhadap barang dan jasa impor.

Islam berbeda dengan kapitalisme. Jika kapitalisme memandang subsidi dari perspektif intervensi pemerintah atau mekanisme pasar, Islam memandang subsidi dari perspektif syariah, yaitu kapan subsidi boleh dan kapan subsidi wajib dilakukan oleh negara. Jika subsidi diartikan sebagai bantuan keuangan yang dibayar oleh negara, maka Islam mengakui adanya subsidi dalam pengertian ini. Subsidi dapat dianggap salah satu cara (*uslub*) yang boleh dilakukan negara (Khilafah), karena termasuk pemberian harta milik negara kepada individu rakyat (*i''tha''u ad-daulah min amwaalihaa li ar-ra''iyah*) yang menjadi hak khalifah (negara). Khalifah Umar bin Khaththab pernah memberikan harta dari Baitul Mal (Kas Negara) kepada para petani di Irak agar mereka dapat mengolah lahan pertanian mereka.¹²

Namun dalam kondisi terjadinya ketimpangan ekonomi, pemberian subsidi yang asalnya boleh, ini menjadi wajib hukumnya, karena mengikuti kewajiban

¹¹ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemah, dan Tafsir*, (Jakarta : PT. Amzah, 2013)., h. 105.

¹² Damri Batubara, Pandangan Islam Terhadap Subsidi dalam jurnal At-Tijarah Volume 2, No. 2, Juli-Desember 2016. h. 147.

syariah untuk mewujudkan keseimbangan ekonomi (*at-tawazun al-iqtishadi*). Hal ini dikarenakan Islam telah mewajibkan beredar-nya harta di antara seluruh individu dan mencegah beredar-nya harta hanya pada golongan tertentu. Firman Allah SWT:

Artinya: “Apa yang Allah kurniakan kepada RasulNya (Muhammad) dari harta penduduk negeri, bandar atau desa dengan tidak berperang, maka adalah ia tertentu bagi Allah, dan bagi Rasulallah, dan bagi kaum kerabat (Rasulullah), dan anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta orang-orang musafir (yang keputusan). (Ketetapan yang demikian) supaya harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya dari kalangan kamu. Dan apa jua perintah yang dibawa oleh Rasulallah (saw)) kepada kamu maka terimalah serta amalkan, dan apa jua Yang dilarangNya kamu melakukannya maka patuhilah larangannya. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah; sesungguhnya Allah amatlah berat azab siksaan (bagi orang-orang yang melanggar perintahnya)”Q.S Al-Hasyr [59].¹³

Makna ayat ini menekankan perihal pemerataan distribusi kekayaan (harta milik negara) itu sendiri supaya tidak selalu dan semuanya beredar hanya pada segelintir orang-orang kaya. Asas pemerataan ekonomi dan keuangan ini sangat dijunjung tinggi oleh Nabi yang dalam alqur'an dianjurkan supaya diikuti pula oleh manusia-manusia yang mengimani alqur'an. Pada saat yang bersamaan, ayat ini juga sekaligus mengingatkan ummat dan masyarakat supaya menjauhi aktivitas ekonomi dan keuangan yang dilarang oleh Rasulallah.¹⁴

Pengadaan dan penyaluran pupuk itu sendiri harus memenuhi prinsip 6 (enam) tepat, yaitu (1) tepat jenis, (2) tepat jumlah, (3) tepat harga, (4) tepat tempat, (5) tepat waktu, (6) tepat mutu. Pihak yang terlibat dalam proses pendistribusian pupuk di antaranya ada pemerintah, swasta dan masyarakat. Ketiga komponen penting ini saling bekerjasama dan berhubungan, komponen

¹³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemaah. (Bandung: CV Darus sunnah, 2015), h. 546

¹⁴ Muhammad Amin Suma, *Tafsir Ayat Ekonomi Teks*, h. 124.

tersebut adalah “negara/pemerintah, sektor swasta dan masyarakat”. Pemerintah adalah Disperindagsar, sektor swasta adalah distributor dan pengecernya.¹⁵

Yusuf Qarḍawī dalam buku karya Muḥammād Baqir Aṣ-Ṣadr berjudul: “Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtishaduna”, menjelaskan salah satu masalah utama dalam kehidupan sosial dalam masyarakat adalah mengenai masalah distribusi. Distribusi merupakan salah satu bidang terpenting dalam perekonomian. Masalah distribusi terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu distribusi pra produksi dan pasca produksi. Distribusi pra produksi yaitu mengenai distribusi sumber-sumber produksi yang meliputi tanah, sumber daya alam, alat-alat yang digunakan untuk proses produksi. Sedangkan distribusi pasca produksi yaitu mengenai distribusi komoditas yang merupakan hasil dan proses perpaduan dari sumber-sumber produksi yang dilakukan oleh manusia.¹⁶

Fungsi dan peran pemerintah di sini hanya mengarahkan pasar sedangkan publik diposisikan sebagai pelanggan. Menurut Sumartono,¹⁷ yang memiliki konsep bahwa pemerintah hanya menjadi salah satu aktor dan tidak selalu menjadi aktor paling menentukan. Perlu ditekankan kembali bahwasanya dalam pengadaan dan penyaluran pupuk subsidi tidak hanya dilakukan oleh Disperindagsar sendiri tetapi juga melakukan kerja sama dengan pihak distributor sebagai pihak swasta. Kemudian peran dari masyarakat menurut Sjamsuddin, adalah masyarakat yang memfasilitasi interaksi sosial politik, menggerakkan peran masyarakat dalam kegiatan ekonomi, sosial dan politik.¹⁸

Ada beberapa prinsip-prinsip distribusi pupuk bersubsidi dalam Islam antara lain:

¹⁵ Ananto Basuki dan Shofwan, *Penguatan Pemerintahan Desa Berbasis Good Governance* (Malang: SPOD FE-UB, 2006), h. 9.

¹⁶ Muḥammād Baqir Aṣ-Ṣadr, *Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtisaduna* (Jakarta: Zahra, 2008), hlm. 149-150.

¹⁷ SJ. Hetifah Sumartono, *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif Dan Partisipasi Di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009), h. 1.

¹⁸ Sjamsiar Sjamsuddin, *Kepemerintahan Dan Kemitraan* (Malang: Agritex YPM, 2005), h. 23-24

1. Kebebasan

Islam memberikan kebebasan kepada setiap manusia untuk mencari kekayaan karena fitrah manusia sebagai makhluk yang memiliki berbagai kebutuhan, keinginan, dan hasrat yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, Islam memberikan kebebasan untuk melakukan segala kegiatan ekonomi dalam rangka memenuhi semua kebutuhan hidupnya tersebut. Kebebasan itu harus dilandasi dengan keimanan dan ketauhidan kepada Allah karena kebebasan yang mutlak hanya milik-Nya. Oleh karena itu, kebebasan manusia tersebut tetap tidak boleh bertentangan dengan ketentuan-ketentuan syara' Pengakuan terhadap kepemilikan pribadi dan publik.

Islam mengakui hak-hak individu untuk memiliki kekayaan sebanyak yang bisa ia usahakan. Akan tetapi setiap individu harus dibatasi dan tunduk pada aturan syara' dalam memiliki kekayaan tersebut agar tidak merugikan kepentingan bersama karena sebagian harta individu itu dituntut untuk bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.¹⁹

Dalam ekonomi kapitalis, setiap individu bebas memiliki apapun tanpa dibatasi. Setiap individu berhak melakukan segala aktivitas ekonomi dan mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Sedangkan dalam ekonomi sosialis, kepemilikan individu tidak diakui. Semua factor dan sumber produksi dikuasai oleh negara. Negara adalah pemilik satusatunya alat-alat produksi dan semua kebutuhan individu disediakan oleh negara. Kebebasan ekonomi dan kepemilikan pribadi dihapuskan.²⁰

2. Pelarangan terhadap monopoli

Istilah monopoli dalam terminologi Islam tidak ditemukan secara konkrit namun dalam muamalat terdapat satu ungkapan yang disinyalir hampir mirip dengan monopoli, yaitu *al-Ihtikar*. *Al-Ihtikar* merupakan bahasa Arab yang definisinya secara etimologi ialah perbuatan\ menimbun, pengumpulan

¹⁹ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 154-156.

²⁰ Afzalur Rahman, *Economic Doctrines of Islam*, diterjemahkan oleh Soeroyo dan Nastangin dalam "Doktrin Ekonomi Islam" (Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), h. 2-6.

(barang-barang) atau tempat untuk menimbun. Adapun *al-Ihtikar* secara terminologis, *al-Ihtikar* sebagai penyimpanan barang oleh produsen: baik makanan, pakaian, dan barang yang boleh merusak pasar.²¹

Sementara *ihhtikar* walaupun secara implisit, juga menagandung *zulmun* (menzhalmi) dan masyarakat akan merasakan akibat fatalnya. Sebab *al-Ihtikar* bertujuan untuk mencari keuntungan yang lebih banyak, dengan menimbun barang yang beredar di pasaran dapat mengakibatkan kelangkaan dan tentunya akan terjadi kenaikan harga secara otomatis di atas normal. Sehingga masyarakat yang biasanya tidak kekurangan barang dan dapat membelinya sesuai kehendaknya tanpa merasakan kesulitan, namun karena akibat *Ihtikar* tersebut mereka jadi kekurangan barang dan sulit untuk menjangkau harga agar dapat memnuhi kebutuhan mereka, namun karena sudah terdesak akan kebutuhan pokok dan hidup sehari-hari barang yang langka tersebut akhirnya dibeli juga walaupun terpaksa. Pada kasus ini terdapat unsur menganiaya dan memaksa bagi si pelaku *Ihtikar* dan teraniaya serta keterpaksaan bagi masyarakat walaupun ia tidak berlaku secara eksplisit.

Demikian, sistem distribusi dalam pandangan ekonomi Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, di antaranya adalah kebebasan individu, adanya jaminan sosial, larangan menumpuk harta dan distribusi kekayaan yang adil. Upaya untuk merealisasikan kesejahteraan dan keadilan distribusi tidak dapat bertumpu pada mekanisme pasar saja. Karena mekanisme pasar yang mendasarkan pada sistem harga atas dasar hukum permintaan dan penawaran tidak dapat menyelesaikan dengan baik penyediaan barang publik, eksternalitas, keadilan, pemerataan distribusi pendapatan dan kekayaan. Dalam realitas, pasar juga tidak dapat beroperasi secara optimal karena tidak terpenuhinya syarat-syarat pasar yang kompetitif, seperti informasi.²²

²¹ Muhammad Dja'far, *Agama, Etika, dan Ekonomi: Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah* (Malang: UIN Malang Press, 2007), h. 123-124.

²² Ni Wayan Putu Artini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga", dalam *Jurnal E-jurnal*. Piramida Vol. V No. 1 (Juli 2009). h.2

3. Luas Lahan

a. Pengertian Lahan

Tanah adalah tubuh alam yang tersusun dalam bentuk profil. Tanah terdiri dari berbagai campuran mineral pecah lapuk dan organik pengurai, sebagai lapisan tipis penutup permukaan bumi, serta menjamin tumbuhnya tumbuhan, hewan dan manusia. Dalam substansi tanah, terdapat empat komponen utama yang mendukung kemungkinan hidupnya tumbuhan, yaitu bahan mineral, bahan organik, air, dan udara. Posisi dan keadaan komponen-komponen tersebut sangat menentukan kesuburan tanah untuk macam-macam usaha tani.

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana petani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah tumbuh tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas realtif tetap dan permintaan akan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka.²³

Lahan adalah tanah yang digunakan untuk usaha pertanian. Jadi, tidak semua tanah merupakan lahan pertanian dan sebaliknya semua lahan pertanian adalah tanah, istilah penggunaan lahan yang berbeda dengan penggunaan tanah. luas penguasaan lahan pertanian merupakan suatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani pertanian. Dalam usaha petani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurangnya efesien dibandingkan lahan yang lebih luas, semakin sempit lahan usaha tani dilakukan. Kecuali bila suatu usaha tani dijalankan dengan tertib dan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat. Tingkat efisiensi sebenarnya terletak pada penerapan teknologi. Karena pada luasan yang lebih sempit penerapan teknologi cenderung berlebihan (hal ini berhubungan erat dengan konversi luas lahan ke hektar), dan menjadikan usaha tidak efisien.²⁴

²³ Mubyarto, *pengantar Ekonomi pertanian*, (Jakarta: LP3S, 1989), h. 89

²⁴ Mohar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 56

b. Lahan Pertanian Padi

Pencapaian ketahanan pangan merupakan salah satu pilar penopang keberlanjutan pemerintahan negara dan bangsa Indonesia dan merupakan landasan pembangunan nasional yang sudah semestinya dijadikan prioritas oleh pemerintah. Dewasa ini secara umum Indonesia sudah mampu menyediakan sebagian besar kebutuhan pangannya dari produksi domestik.²⁵, namun kemandirian beberapa komoditas strategis lainnya mutlak harus dicapai dan dipertahankan. Pemerintah Indonesia telah mencanangkan menjadi negara yang berswasembada pangan pada periode tahun 2014-2019. Negara akan mewujudkan kedaulatan pangan dengan perbaikan jaringan irigasi pada 3 juta ha lahan sawah, perluasan areal pertanian baru satu juta ha, dan penghentian konversi lahan produktif menjadi lahan nonpertanian. Agenda ke-7 dari Nawacita tersebut telah ditindaklanjuti oleh Kementerian Pertanian dengan menyusun Grand Design Lumbung Pangan Dunia dalam bentuk *roadmap* pengembangan tujuh komoditas strategis tahun 2016-2045. Swasembada padi tercapai pada tahun 2016 dan diupayakan untuk dipertahankan pada tahun-tahun berikutnya.²⁶

Tanah dapat saja mengandung unsur hara dalam jumlah yang cukup dan seimbang serta mempunyai sifat-sifat baik lainnya. Tetapi jika tanah tersebut dibiarkan tidak dikelola atau tidak digarap ia tidak akan mampu menghasilkan tanaman sesuai dengan yang diinginkan (produktif). Tanah harus di kelola dengan baik agar hasil pertanian bisa diperoleh dengan baik atau dengan jumlah yang memadai, jika tanah tidak dikelola dengan baik atau tidak digunakan sebagaimana mestinya maka akan berdampak pada produksi tanaman. Sebagai contoh, pada saat musim kemarau sebaik apapun sifat-sifat fisik tanah, kimia, dan biologi tanah serta ketersediaan haranya tanah tidak akan menghasilkan apa jika tidak

²⁵ Pantjar Simatupang, Analisis kritis terhadap paradigma dan kerangka dasar kebijakan ketahanan pangan nasional. (Forum Peneliti Agro Ekon, 2007)., h. 1-18.

²⁶ Anny Mulyani, “Kebutuhan Dan Ketersediaan Lahan Cadangan Untuk Mewujudkan Cita-Cita Indonesia Sebagai Lumbung Pangan Dunia Tahun 2045” dalam Analisis Kebijakan Pertanian, Vol. 15 No. 1, Juni 2017

mendapatkan pasokan air atau irigasi yang cukup. Pada musim kering atau kemarau pasokan air sangat dibutuhkan agar tanah mampu memproduksi tanaman dengan baik.

Mubyarto menyatakan bahwa dalam pertanian faktor produksi tanah yang mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana produksi itu keluar. Oleh karena itu dalam sektor pertanian faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang sangat penting, dimana ditanahlah kita melakukan semua proses produksi. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil pertanian, yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Penggunaan luas lahan haruslah sedemikian rupa sehingga kemampuan lahan tersebut untuk menghasilkan produksi tidak berkurang. Tanah merupakan milik yang penting bagi petani. Oleh karena itu dalam memanfaatkan faktor produksi tanah perlu diperhitungkan fisik, letak dan kemampuan ekonomi dari tanah, sehingga tanah tersebut mempunyai produktivitas yang tinggi. Bagi seorang petani semakin luas lahan yang mereka usahakan maka produksi akan semakin tinggi. Dari produksi yang tinggi tersebut maka produksi akan semakin banyak output yang mereka hasilkan sehingga dengan demikian pendapatan akan meningkat. Jadi semakin luas lahan yang mereka miliki maka produksi akan semakin tinggi maka pendapatan yang diterima akan meningkat.²⁷

Semakin luas lahan yang dipergunakan dalam memproduksi tentunya juga semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan atau sebaliknya jika luas lahan yang digunakan sedikit maka pendapatan yang diperoleh petani padi juga akan rendah. Maka dari itu luas lahan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani, bila luas lahan yang digarap sempit maka pendapatan petani sedikit atau sebaliknya. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani padi mempunyai hubungan positif.

²⁷ Moehar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.73

I Made Mahadi berpendapat bahwa “Lahan merupakan salah satu faktor produksi yang menghasilkan bahan makanan yang menjadi tempat proses produksi dan hasil produksi yang diperoleh”. dan lahan menjadi factor utama dalam produksi pertanian, karena jika jenis tanah pada lahan yang dikelola untuk budidaya tanamam baik begitupun dengan pengolahan lahan yang baik maka produksi pertanian akan baik pula. Dalam pertanian terutama di negara berkembang seperti Indonesia, faktor produksi lahan mempunyai kedudukan yang sangat penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima dari lahan dibandingkan dengan faktor-faktor produksi lainnya. Lahan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia, selain sebagai sarana untuk bertempat tinggal lahan juga dijadikan sebagai tempat kegiatan ekonomi.²⁸

Menurut Hasan Basri untuk kehidupan tanaman lahan atau tanah mempunyai fungsi, yaitu:²⁹

1. Tempat berdiri tegak dan bertumpunya tanaman, lahan sebagai habitat atau tempat hidup tanaman, jika luas lahan untuk budidaya tanaman semakin sempit maka produksi tanamanpun akan rendah, dan sebaliknya.
2. Sebagai medium tumbuh yang menyediakan hara dan pertukaran hara antara tanaman dengan tanah, tanah menyediakan unsur hara esensial yang baik bagi tanaman dan sebaliknya, jadi antara tanah dan tanamann saling berkontribusi terhadap kelangsungan hidup masingmasing.
3. Sebagai penyedia dan gudangan air dalam tanah. Tanaman mampu menyerap air yang berlebihan didalam tanah sehingga dapat mengurangi bencana longsor, tanaman membutuhkan air untuk proses fotosintesis.

²⁸ I Made Mahadi, “*Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan pertanian serta dampaknya terhadap kesejahteraan petani (studi kasus di subak jadi, kecamatan kediri, tabanan)*,” Tesis Universitas Udayana, Bali, 2014. h. 25.

²⁹ Hasan Basri Jumin, *Dasar-Dasar Agronomi*, (Jakarta : Rajawali Pers., 2012), h.

c. Macam-macam Lahan

Macam-macam lahan menurut kepemilikan oleh petani dibedakan menjadi menjadi:

- 1) Lahan yang dibeli, baik kontan maupun angsura.
- 2) Lahan warisan, yaitu lahan yang diterima oleh ahli waris berdasarkan pembagian dari harta orang tua yang telah meninggal dunia.
- 3) Lahan yang diperbolehkan secara hibah, yaitu lahan yang terima/ didapatkan secara cuma-cuma dari badan/ harta orang yang masih hidup.
- 4) Lahan yang dimiliki berdasarkan *land reform*, permohonan biasa, pembagian lahan transmigrasi, pembagian lahan dari perkebunan hutan, hukum adat, atau penyerahan dari program Perkebunan Inti Rakyat (PIR).
- 5) Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatsi oleh pematang (gelengan), saluran untuk menahan/ menyalurkan air yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperolehnya atau seratus lahan tersebut. Dalam hal ini, termasuk lahan yang hanya terdaftar di Pajak Bumi Bangunan (PBB), lahan bengkok, lahan serobotan, dan rawa yang ditanami padi. Lahan sawah dibedakan menjadi:
 - a) Lahan sawah irigrasi, yaitu lahan sawah yang mendapatkan air dari system irigrasi, baik bangunan penyedap dan jaringannya yang dikelola oleh instansi pemerintah seperti Dinas Pengairan maupun oleh masyarakat.
 - b) Lahan sawah tanpa irigrasi, yaitu yang meliputi sawah tadah hujan (sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan), sawah pasang surut (sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut nya air laut), dan sawah lainnya (misalnya lebak, polder, lahan rawa yang ditanami padi).

Lahan pertanian merupakan penentuan dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ ditanami), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan

pertanian dapat dinyatakan dengan hektar atau are. Dipedesaan petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya patokan dan jengkal.³⁰

4. Produktivitas Hasil Pertanian.

a. Pengertian Produksi

Produksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempertinggi nilai guna suatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian, produksi berkaitan erat dengan bekerja, yaitu satu aktivitas yang dilakukan seseorang secara bersungguh-sungguh dengan mengeluarkan seluruh potensinya untuk mencapai tujuan tertentu.³¹ Produksi dalam islam tidak semata-mata hanya ingin memaksimalkan keuntungan dunia, akan tetapi yang paling penting adalah memaksimalkan keuntungan dunia akhirat. Umar bin Khattab mengimbau kaum muslim untuk memperbaiki kaum ekonomi mereka dengan melakukan kegiatan yang produktif.

Dari anas bin Malik ra berkata; Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan sebuah sedekah baginya”.³²

Pertanian merupakan suatu proses produksi khusus yang di dasarkan atas proses pertumbuhan tanaman. Produksi hasil pertanian dalam arti luas bergantung pada faktor-faktor fisik dan genetik yang ditanam seperti kondisi lingkungan dan jenis tanahnya. Sedangkan dalam arti sempit terdiri dari faktor-faktor non teknis seperti keterampilan petani dalam mengolah lahan dan biaya atau sarana produksi. Produktivitas dan kesuburan tanah menunjukkan kemampuan tanah untuk memproduksi tanaman yang tumbuh di atas tanah tersebut. Produktivitas merupakan kemampuan atau daya dukung lahan pertanian dalam memproduksi

³⁰ Rahim dan Dwi Hastuti, *Ekonomi pertanian (pengantar, teori dan kasus)*, (jakarta: Penebar Swadaya, 2007), h. 36.

³¹ M. Ridwan, dkk, *Pengantar Mikro dan Makro Islam*, (Bandung: Ciptapustaka Media bekerja sama dengan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN-SU Medan, 2013),h. 70.

³² Muhammad Faud Abd Baqi, *Lu'lu wal Marjan*, (Beirut: Dar al-Fikr.T,th) h. 144

tanaman. Produktivitas dalam Pandangan Tati Nurmala merupakan kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu. Tanah yang produktif ialah tanah yang dapat menghasilkan produksi tanaman dengan baik dan menguntungkan bagi petani yang mengolahnya. Jika hasil pertanian tidak sesuai dengan apa yang diinginkan berarti lahan tersebut tidak produktif dan perlu pengolahan yang lebih optimum lagi.³³

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan per satuan waktu. Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya. Selanjutnya disebutkan pula bahwa produktivitas adalah kemampuan menghasilkan barang atau jasa dari suatu tenaga kerja manusia, mesin atau faktor produksi lainnya yang dihitung berdasarkan waktu rata-rata dari tenaga kerja tersebut dalam proses produksi. Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran keberhasilan tenaga kerja menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu.³⁴

Produktivitas merupakan perwujudan dari seluruh faktor-faktor (tanah dan non-tanah) yang akan berpengaruh terhadap hasil tanaman yang lebih berdasarkan pada pertimbangan ekonomi. Karena itu Tati Nurmala mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tanah ialah masukan (sistem pengelolaan); keluaran (hasil tanaman); tanah (jenis dan luasnya). Jadi tanah produktif harus subur dan menguntungkan. Tanah subur akan produktif jika dikelola dengan baik, menggunakan teknik pengelolaan dan jenis tanah yang sesuai.³⁵

³³ Tati Nur Mala, dkk, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Yogyakarta; Graha ilmu, 2012), h. 19-24

³⁴ Ni Wayan Putu Artini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga", dalam Jurnal *E-jurnal*. Piramida Vol. V No. 1 (Juli 2009). h.2

³⁵ Tati Nur Mala et. al, *Pengantar Ilmu Pertanian*, h 25.

Jadi produktivitas merupakan pembagian nilai dari output produksi terhadap biaya input produksi. Rendahnya output atau hasil pertanian karena banyaknya produk yang tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan mengakibatkan produktivitas pertanian menjadi rendah. Namun produktivitas masih dapat ditingkatkan dengan cara menurunkan input dan meningkatkan output.

Produktivitas pertanian akan mempengaruhi skala usaha dalam kegiatan pertanian. Skala usaha tersebut pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering dijumpai semakin luasnya lahan yang dipakai untuk usaha pertanian, akan semakin tidak efisien lahan tersebut, dikarenakan penggunaan obat-obatan seperti penggunaan pestisida dan insektisida yang berlebihan pula. Hal itu didasarkan pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena sebab-sebab sebagai berikut³⁶:

1. Lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja, penggunaan pupuk dan pestisida harus dilakukan secara efisien dan tidak berlebihan agar kemampuan lahan untuk berproduksi tetap terjaga.
2. Terbatasnya pendidikan dan teknologi disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha pertanian tersebut. Semakin majunya zaman banyak masyarakat yang beralih profesi dari petani ke non-petani seperti kegiatan berdagang maupun dibidang jasa yang kemudian akan berdampak pada kegiatan pertanian karena tenaga kerja dalam bidang pertanian semakin berkurang.
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas tersebut, dalam kegiatan pertanian diperlukan adanya modal untuk keperluan benih, obat-obatan dan juga upah untuk tenaga kerja, jika modal sedikit maka akan mempengaruhi luasan kegiatan pertanian, begitupun sebaliknya.

³⁶ Soetrisno Koeswara, *Teknologi Pengolahan Beras Teori dan Praktik*, (Ebookpangan.com, 2009), h. 51.

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap/ditanamin), semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dapat dinyatakan dengan hektar atau are. Di pedesaan, petani masih menggunakan ukuran tradisional, misalnya patokan dan jengkal.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa luas lahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah luas lahan sawah yang digarap atau ditanami padi pada satu kali musim panen dengan satuan hektar (ha). Meskipun oleh petani tradisional masih menggunakan ukuran patok atau jengkal (petak) peneliti melalui proses transformasi dari ukuran luas lahan tradisional kedalam ukuran yang dinyatakan dalam hektar (ha).

Menurut Kahf benar ketika menyatakan bahwa, tujuan produksi islam adalah untuk kesejahteraan manusia baik secara material, moral ataupun secara spiritual.³⁷

b. Faktor-Faktor Produksi

Dalam ilmu ekonomi, factor produksi di bagi menjadi empat bagian:

1. Tenaga kerja merupakan factor produksi yang secara langsung maupun tidak secara langsung dalam menjalankan kegiatan produksi.
2. Modal, merupakan barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk memproses produksi.
3. Sumberdaya fisik merupakan kekayaan alam semesta dan barang mentah yang dpat di gunakan seperti tanah, air dan bahan mentah
4. Kewirausahaan merupakan keahlian atau keterampilan yang di gunakan seseorang.³⁸

c. Fungsi Produksi

³⁷ Azhari Akmal Tarigan, Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi, (Febi Uinsi Perss, 2016), h. 165

³⁸ Muhammad Arif, *Pengantar Bisnis*, (Febi Uinsu Pers, 2015), h. 91-91

Fungsi produksi adalah suatu sekedul yang menggambarkan jumlah output maksimum yang dapat dihasilkan dari satu set faktor produksi tertentu dan tingkat teknologi tertentu pula. Singkatnya, fungsi produksi adalah katalog dari kemungkinan hasil produksi.³⁹

Fungsi dalam beberapa pembahasan ekonomi produksi banyak diminati dan dianggap penting karena : a. Fungsi produksi dapat menjelaskan hubungan antara faktor produksi dengan itu sendiri secara langsung dan hubungan tersebut dapat mudah dimengerti. b. Fungsi produksi mampu mengetahui hubungan antara variabel yang dijelaskan (Q), dengan variabel yang menjelaskan (X) serta sekaligus mampu mengetahui hubungan antar variabel penjelasannya (antara X dengan X yang lain). Secara sistematis sederhana, fungsi produksi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Output} &= f(\text{input}) \\ Q &= f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n),\end{aligned}$$

Dimana :

Q = output

X_i = Input yang digunakan dalam proses produksi, $i = 1, 2, 3, \dots, n$

Di dalam ilmu ekonomi dikenal dengan adanya fungsi produksi yang menunjukkan adanya hubungan antara hasil produksi fisik (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Yang dimaksud dengan faktor produksi adalah semua korban yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik.

Di dalam produksi pertanian, faktor produksi memang menentukan besar kecilnya produksi yang akan diperoleh. Untuk menghasilkan produksi (output) yang optimal maka penggunaan faktor produksi tersebut dapat digabungkan. Dalam berbagai literatur menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah

³⁹ Ari Sudarman, Teori Ekonomi Mikro, (Yogyakarta: BPFE, 2001), h. 89

faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain, seperti tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat keterampilan, dan lain-lain.⁴⁰

Dalam praktek, faktor-faktor produksi yang mempengaruhi produksi ini dibedakan atas dua kelompok yaitu :

- 1) Faktor biologis, seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburan nya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan, gulma dan lain sebagainya
- . 2) Faktor sosiologi ekonomi, seperti biaya produksi, harga tenaga kerja, tingkat pendidikan, resiko dan ketidak pastian, kelembagaan, tersedianya kredit dan sebagainya.

Dalam ilmu ekonomi fungsi produksi yang paling banyak digunakan adalah fungsi produksi Coob Douglass secara luas bentuknya adalah sebagai berikut:

$$Q = AK^{\alpha} L^{\beta}$$

Di mana Q adalah output, L dan K adalah tenaga kerja dan barang modal. α (alpha) β (beta) adalah parameter-parameter positif lainnya yang ditentukan oleh data. Fungsi produksi Cobb- Douglass memiliki skala hasil konstan. Yaitu, jika modal dan tenaga kerja meningkat dalam proporsi yang sama pula, semakin besar nilai A, barang teknologi semakin maju, parameter α mengukur persentase kenaikan Q akibat adanya kenaikan satu persen L, sementara K dipertahankan konstan. Jadi α dan β masing-masing adalah elastisitas dari K dan L. Jika $\alpha + \beta = 1$, terdapat tambahan hasil yang konstan atas skala produksi, jika $\alpha + \beta > 1$ maka terdapat tambahan hasil yang konstan atas sskala produksi dan jika $\alpha + \beta < 1$ terdapat hasil yang menurun atas skala produksi. Kelebihan fungsi produksi Cobb Douglass dibanding dengan faktor produksi yang lain antara lain :

- a) Fungsi tersebut dapat diubah kedalam regresi linier berganda
- b) Fungsi produksi tersebut lebih mudah digunakan dalam perhitungan angka elastis produksi yaitu dengan melihat koefisien produksi.

⁴⁰ Soekartiwi, Agribisnis Teori dan Aplikasinya, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), h. 48.

- c) Jumlah dari koefisien produksi dapat diartikan sebagai tolak ukur ekonomi skala usaha
- d) Karena variabel (input) kadang-kadang lebih dari tiga, dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas.⁴¹

Dalam teori ekonomi terdapat perbedaan antara faktor-produksi jangka pendek dan faktor produksi jangka panjang. Analisis kegiatan produksi jangka pendek, apabila sebagian dari faktor produksi dianggap tetap jumlahnya. Faktor produksi yang jumlahnya tetap disebut input tetap dalam arti bahwa jumlahnya tidak berubah atau tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi. Sedangkan input yang penggunaannya berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi sebagai input variabel yang berarti perubahan terhadap output dapat dilakukan dengan cara mengubah faktor produksi, dalam tingkat yang seoptimal mungkin (faktor produksi yang paling efisien).⁴²

d. Prinsip Produksi dalam Islam

1) Motivasi berdasarkan keimanan Aktivitas produksi yang dijalankan oleh seseorang pengusaha muslim terikat dengan motivasi keimanan atau keyakinan positif, yaitu semata-mata untuk mendapatkan ridho Allah SWT, dan balasan di negeri akhirat. Sehingga dengan motivasi atau keyakinan positif tersebut maka prinsip maka prinsip kejujuran, amanah dan kebersamaan akan di junjung tinggi. Prinsip-prinsip tersebut menolak prinsip individualisme, curang, khianatan yang sering dipakai oleh pengusaha yang tidak memiliki motivasi atau keyakinan positif. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan seorang pengusaha muslim tidak semata-mata mencari keuntungan maksimum, tetapi puas terhadap pencapaian tingkat keuntungan yang wajar (layak). Tingkat keuntungan dalam berproduksi bukan lahir dari aktivitas yang curang, tetapi keuntungan tersebut sudah merupakan ketentuan dari Allah SWT sehingga keuntungan seorang pengusaha muslim didalam berproduksi dicapai dengan menggunakan atau

⁴¹ Mankiw N Gregory, Teori Makro Ekonomi, (Jakarta: Erlangga, 2003), h. 68-70

⁴² Sadono Sukirno, Pengantar Teori Mikro Ekonomi, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), h. 214

mengamalkan prinsip-prinsip Islam, sehingga Allah SWT ridha terhadap aktivitasnya.⁴³

2) Berproduksi berdasarkan azas manfaat dan maslahat Seorang muslim akan menjalankan proses produksinya tidak semata-mata mencari keuntungan maksimum untuk mengumpulkan aset kekayaan. Berproduksi bukan semata-mata karena profit ekonomis yang diperolehnya, tetapi, juga seberapa penting manfaat keuntungan tersebut untuk kemaslahatan masyarakat sebagaimana firman Allah SWT.

3) Mengoptimalkan kemampuan akal nya Seorang muslim harus menggunakan kemampuan akal nya (kecerdasannya), secara profesionalitas dalam mengelola sumber daya karena faktor produksi yang digunakan untuk menyelenggarakan proses produksi sifatnya tidak terbatas, manusia perlu mengoptimalkan kemampuan yang Allah telah berikan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Rahman ayat 33 :

يَمْعَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا
لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ ۖ (الرحمن/55: 33)

Artinya: 33. Wahai sekalian jin dan manusia! kalau kamu dapat menembus keluar dari kawasan-kawasan langit dan bumi (untuk melarikan diri dari kekuasaan dan balasan kami), maka cubalah kamu menembus keluar. kamu tidak akan menembus keluar melainkan Dengan satu kekuasaan (yang mengatasi kekuasaan kami; Masakan dapat)!

34. maka Yang mana satu di antara nikmat-nikmat Tuhan kamu, Yang kamu hendak dustakan?.

Beberapa ahli tafsir menafsirkan “kekuatan” dengan akal pikiran. Demikian pula ketika berproduksi, seorang pengusaha muslim tidak perlu premis bahwa Allah SWT tidak akan memberikan rezeki kepadanya, karena bagi orang yang beriman maka Allah-Lah penjamin rezekinya.

⁴³ Lukman Hakim, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 73.

4) Adanya sikap tawazun (keberimbangan) Produksi dalam Islam juga mensyaratkan adanya sikap tawazun (keberimbangan) antara dua kepentingan, yakni kepentingan umum dan kepentingan khusus. Keduanya tidak dapat dianalisis secara hirarkis, melainkan harus sebagai satu kesatuan. Produksi dapat menjadi haram jika barang yang dihasilkan ternyata hanya akan membahayakan masyarakat mengingat adanya pihak-pihak yang dirugikan dari kehadiran produk, baik merupakan barang atau jasa. Produk-produk dalam kategori ini hanya memberikan ketidak seimbangan dan kegoncangan bagi aktivitas ekonomi secara umum. Akibatnya, misi *rahmatan lil 'alamin* ekonomi Islam tidak tercapai.⁴⁴

5) Hubungan Luas Lahan dengan Produksi

Luas penguasaan lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam pertanian misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibandingkan lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha tani yang dilakukan kecuali pertanian dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi pertanian. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar. Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena hal berikut:

1. Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obatobatan, dan tenaga kerja.
2. Terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi pertanian tersebut
3. Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha pertanian dalam skala luas.

Di bidang pertanian, persediaan lahan subur tidaklah tetap. Mengapa para petani berpindah-pindah tempat? Karena kesuburan tanah lenyap dalam waktu yang pendek, dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produktifitas lahan. Bila hasil produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak

⁴⁴ Lukman Hakim, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 74.

dalam waktu singkat⁴⁵ Daya tahan yang asli dan tak kunjung punah dari tanah lapisan atas, yang banyak disebut-sebut oleh para ekonom dimasa silam, sesungguhnya dapat punah. Para petani tidak mengetahui asas-asas pelestarian, namun mereka mengetahui kenyataan tersebut. Adapun yang mempengaruhi pendapatan petani dilihat dari luas lahan yaitu antara penggarap lahan dan pemilik lahan, penggarap lahan dikenakan sewa atas lahannya yang digarap dan bagi pemilik lahan dikenakan pajak atas kepemilikannya.

5. Pendapatan Hasil Pertanian

Pada awal abad ke 20, gagasan berkenaan dengan pendapatan diperkenalkan oleh Irving Fisher dan Hicks. Fisher menegaskan bahwa pendapatan adalah sebagian dari rangkaian kejadian yang berkaitan dengan beberapa tahap yang berbeda yaitu dapat berupa kenikmatan pendapatan psikis, dapat pula berbentuk pendapatan riil dan kadang pula berbentuk dengan uang yang terlihat secara jelas. Pendapatan psikis yang dimaksud adalah barang dan jasa yang sungguh-sungguh dikonsumsi oleh orang yang menciptakan kesenangan dari kepuasan kebutuhannya. Pendapatan psikis merupakan konsep psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung namun dapat ditaksir oleh pendapatan *riil*. Sedangkan pendapatan *riil* adalah ekspansi yang dapat menimbulkan kenikmatan psikis, dimana pendapatan ini mampu diukur dengan menggunakan biaya hidup sehari-hari. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan pada awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.⁴⁶

Penafsiran yang berlainan terhadap pengertian pendapatan bagi pihak yang berkompeten disebabkan karena latar belakang disiplin yang berbeda dengan penyusunan teori pendapatan bagi pihak tertentu. Teori pendapatan belum dapat dijelaskan secara universal oleh pemakai akuntansi, karena pemakai informasi laporan keuangan khususnya laporan laba rugi yang memuat tentang pendapatan

⁴⁵ B.Riyanto, Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, (Yogyakarta :BPFE, 2001), h. 51

⁴⁶ M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h.

berguna untuk masing-masing pemakai laporan yang berbeda-beda tergantung dari sudut mana ia memandang.

Pendapatan adalah hasil kerja (hasil usaha). Kaslan Tohir menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya, yang dipakai di beberapa penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pada dasarnya pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan kepuasan kepada pedagang agar dapat melanjutkan keinginan-keinginan dan kewajiban-kewajiban.⁴⁷ Sesuai dengan firman Allah SWT yang menjelaskan tentang pendapatan QS. Al-Jumuah / 62 : 10, Sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا
لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ، (الجمعة/62: 10)

Artinya:

Kemudian setelah selesai sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi (untuk menjalankan urusan masing-masing), dan carilah apa Yang kamu hajati dari limpah kurnia Allah, serta ingatlah akan Allah banyak-banyak (dalam Segala keadaan), supaya kamu berjaya (di dunia dan di Akhirat).⁴⁸

Ensiklopedia Ekonomi menyebutkan bahwa tingkat pendapatan (*Income Level*) adalah tingkat hidup yang dicapai dan dinikmati oleh individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain. Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relative rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya untuk berjaga-jaga baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi

⁴⁷ Kaslan Tohir, *Ekonomi Selayang Pandang*, (Bandung: Sumur, 2012), h. 44.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*. (Bandung: CV Darus sunnah, 2015), h. 554

tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula halnya “bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula.

Ada 3 Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan yaitu:⁴⁹

- a. Penerimaan yaitu jumlah produksi yang dihasilkan dalam suatu kegiatan usaha dikalikan dengan harga jual yang berlaku di pasar.
- b. Biaya produksi, yaitu semua pengeluaran yang dinyatakan dengan uang diperlukan untuk menghasilkan produksi.
- c. Pendapatan bersih adalah total jumlah penerimaan dikurangi dengan total jumlah pengeluaran untuk produksi.

Sebagai indikator ekonomi yang mengukur tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah, pendapatan perkapita dihitung secara berkala (periodik) biasanya satu tahun. Manfaat dari perhitungan pendapatan perkapita antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melihat tingkat perbandingan kesejahteraan masyarakat suatu daerah dari tahun ketahun.
- b. Sebagai data perbandingan kesejahteraan suatu daerah dengan daerah lain. Dari pendapatan perkapita masing-masing daerah dapat dilihat tingkat kesejahteraan tiap daerah.
- c. Sebagai data perbandingan tingkat standar hidup suatu daerah dengan daerah lainnya. Dengan mengambil dasar pendapatan perkapita dari tahun ketahun, dapat disimpulkan apakah pendapatan perkapita suatu daerah rendah (bawah), sedang atau tinggi.
- d. Sebagai data untuk mengambil kebijakan di bidang ekonomi. Pendapatan perkapita dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah di bidang ekonomi.⁵⁰

⁴⁹ R. Soetarno, *Ensiklopedi Ekonomi*, (Jakarta:Bina Aksara, 2011), h. 103.

⁵⁰ *Ibid*, h. 107

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Analisis Subsidi Pupuk, Luas Lahan Panen Dan Produksi Panen Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fanny Anugerah K (2005) Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Pertanian Bogor, tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan sawah ke penggunaan Non-pertanian di kabupaten Tangerang, dengan menggunakan metode linear Berganda. Dari hasil penelitian di peroleh hasil bahwa berdasarkan analisis, hasil pendugaan menunjukan koefesien determinasi (R^2 -adj) sebesar 92,5%. Faktor-faktor yang berpengaruh positif terhadap penurunan luas lahan sawah di tingkat wilayah adalah laju pertumbuhan penduduk, presentase luas lahan sawah irigasi dan pertambaha panjang jalan aspal. Adapun peubah yang berpengaruh negatif yaitu produktivitas padi sawah, kontribusi sektor non-pertanian dan peubah dummy (kebijakan pemerintah). Hasil uji-t di peroleh bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap konversi lahan sawah pada selang kepercayaan 90% adalah produktivitas padi sawah, presentase luas lahan sawah irigasi, montribuso sektor non-pertanian terhadap PDRD dan dummy (kebijakan pemerintah) sedangkan laju pertumbuhan penduduk dan pertambahan panjang jalan aspal tidak berpengaruh nyata. Selain itu nilai dari probabilitas-F menunjukan bahwa secara bersama-sama seluruh variabel enjelas berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 90%.
2. Nur Habibillah, Skripsi (2019) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul. “Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usaha Tani Padi Di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang ” Produksi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempertinggi nilai gun asuatu barang untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dengan demikian,produksi berkaitan erat dengan bekerja, yaitu satu aktivitas yang dilakukan seseorang secara bersungguh sungguhdengan mengeluarkan seluruh potensinya

untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh modal terhadap produksi usaha tani padi; (2) pengaruh luas lahan terhadap produksi usaha tani padi; (3) pengaruh tenaga kerja terhadap produksi usaha tani padi; (4) pengaruh modal, luas lahan dan tenaga kerja terhadap produksi usaha tani padi di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Yang dibantu dengan software Eviews 8.0. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pertama, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani padi di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Kedua, luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani padi di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Ketiga, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha tani padi di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Keempat, modal, luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani padi di Desa Kotasan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

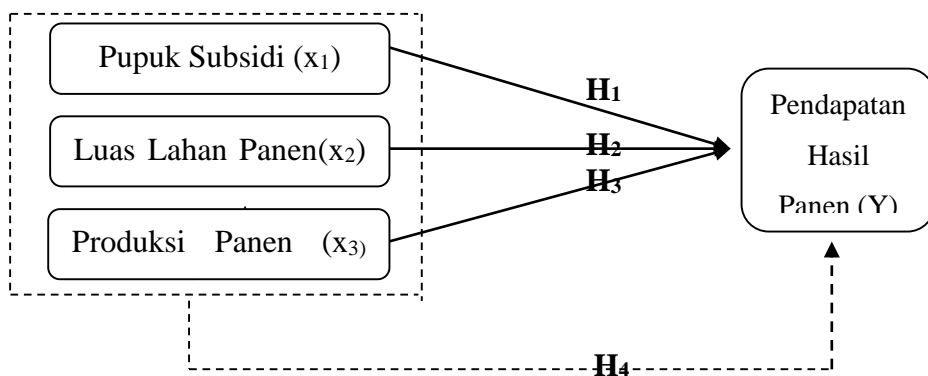
3. ErmaSari, skripsi 2017 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi “Peran Kelompok Tani Tunas Muda Muslim Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Dusun XIV Pasar Melintang Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli serdang,” Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui berapa besar peran kelompok tani dalam meningkatkan hasil panen padi pada kelompok tani tunas muda, (2) kurangnya kesadaran anggota terhadap kelompok tani (3) kurangnya kekompleksan dalam kelompok tani tunas muda Dalam hal perkembangan hasil panen yang datanya di dapat dari kelompok tani Tunas Muda adanya peningkatan pada setiap tahunnya. Kepedulian dan bantuan obat-obatan dan bibit padi dari Gapotan untuk anggota kelompok tani Tunas Muda yang di dapat dari pemerintah Kabupaten Deli Serdang. Bertambahnya jumlah anggota kelompok tani Tunas Muda pada setiap tahunnya walaupun

jumlahnya tidak banyak tetapi di lihat penghasilan lahan bertani semakin meningkat Untuk meningkatkan kualitas produktivitas para petani perlu dilakukan kekompakan dalam bertani karena di daerah tersebut kurangnya ada kekompakan dalam berkelompok tersebut.

C. Kerangka Teoritis

Tingkat pendapatan petani dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya subsidi pupuk, luas lahan panen dan produktivitas panen. Subsidi pupuk memiliki hubungan positif, artinya semakin banyak subsidi pupuk semakin banyak pula hasil produksinya, Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang ditanam, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi padi. Semakin luas lahan yang ditanami padi, maka akan semakin banyak produksinya. Tenaga kerja memiliki hubungan yang positif yang artinya semakin banyak tenaga kerja semakin banyak pula hasil produksi padinya. Uraian diatas, secara ringkas dapat dilihat pada gambar.

Kerangka Teoritis



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan suatu penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan kajian

teoritis yang berhubungan dengan permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. H_1 (Subsidi Pupuk)

- H_a : Subsidi pupuk memiliki yang signifikan tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- H_o : Subsidi pupuk tidak memiliki yang signifikan tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. H_2 (Luas Lahan Panen)

- H_a : Luas lahan panen memiliki yang signifikan tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- H_o : Luas lahan panen tidak memiliki yang signifikan tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

3. H_3 (Produktivitas Panen)

- H_a : Produktivitas panen memiliki yang signifikan tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- H_o : produktivitas panen tidak memiliki yang signifikan tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

4. H_4 (Simultan)

- H_a : Subsidi pupuk, luas lahan panen, produktivitas panen secara bersama-sama memiliki yang signifikan tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- H_o : Subsidi pupuk, luas lahan panen, produktivitas panen secara bersama-sama tidak memiliki yang signifikan tingkat pendapatan petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka(quantitative) dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis⁵¹. Dalam pelaksanaannya pendekatan ini lebih sering mengarahkan masalah menjadi suatu hubungan kaulitas, sehingga rumusan masalah dapat dijelaskan dalam bentuk hubungan berbagai variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kualuh Hilir Kab. Labuhanbatu Utara, waktu penelitian ini dilakukan dari bulan September 2019 sampai dengan Desember 2019.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara kepada petani padi yang terpilih sebagai sampel didasarkan pada kuesioner yang telah disiapkan.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti Dinas Pertanian Labuhanbatu Utara

D. Populasi dan Sampel

“Populasi adalah sekelompok entitas yang lengkap yang dapat berupa orang, kejadian, atau benda yang mempunyai karakteristik tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah petani di Kualuh

⁵¹ Sujuko Efferin dkk, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha ilmu 2008), h.47

Hilir. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam suatu penelitian, pada umumnya observasi dilakukan bukan terhadap populasi, akan tetapi dilaksanakan pada sampel.

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah petani di Kualuh Hilir:

Sampel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

Dimana:

n: Ukuran sampel

N: Ukuran populasi

e: Persentasi kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel (10%)

1: Nilai konstan

Taraf kesalahan yang digunakan peneliti adalah 10% (0,1)

Taraf kesalahan yang digunakan peneliti adalah 10% (0,1)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{32\,573}{1 + (32\,573 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{32,573}{326,73}$$

$$n = 99.69 \text{ (di bulatkan menjadi 100)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yng digunakan dibulatkan menjadi 100 dibulatkan menjadi responden. Jadi jumlah sampel yang

akan dipakai dalam responden. Jadi jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 responden.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa kuesioner penelitian. Kuesioner yaitu data yang langsung diperoleh dari objek penelitian yaitu Petani di Kecamatan Kualuh Hilir Kab. Labuhan Batu Utara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Daftar pertanyaan ini ditujukan kepada responden dari objek penelitian yaitu Petani yang di Kecamatan Kualuh Hilir Kab. Labuhan Batu Utara. Sampel penelitian ini menggunakan skala likert's bentuk checklist dengan setiap pertanyaan mempunyai lima (5) opsi sebagai sumber data secara langsung.

Tabel 3.1

Tabel Pedoman Pemberian skor

Pernyataan	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Normal	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Definisi operasional menjelaskan variabel, sehingga memungkinkan bagi peneliti

untuk melakukan pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran yang lebih baik.⁵²

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independen*), yang terdiri dari:

a. Subsidi pupuk (X1)

Subsidi Pupuk adalah sebuah pembayaran oleh pemerintah untuk produsen , distributor dan konsumen bahkan masyarakat dalam bidang pertanian tertentu. Misalnya untuk mencegah penurunan hasil padi (misalnya, sebagai hasil dari operasi yang tidak menguntungkan terus menerus) atau kenaikan harga produknya atau hanya untuk mendorong untuk mempekerjakan tenaga kerja yang lebih. Secara umum pengertian subsidi pupuk merupakan suatu pemberian uang dari pemerintah yang dimaksudkan untuk membantu dan mempergiat perkembangan usaha kelompok tani yang dianggap penting sekali bagi kepentingan umum dan yang tidak sanggup berjalan tanpa bantuan pemerintah.

Indikator.

- 1) Tepat harga subsidi pupuk kepada petani
- 2) Tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat dan tepat jenis

b. Luas lahan panen (X2)

Luas lahan yaitu luas lahan yang digunakan per kegiatan untuk menanam padi dalam satuan hectare.

Indikator.

- 1) Ditanami padi (milik sendiri maupun sewa)
- 2) Luas lahan yang dimiliki.
- 3) Luas lahan sewa .

c. Produktivitas panen (X3)

Faktor produktivitas panen merupakan faktor yang penting untuk proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja.

Indikator

⁵² Indrianto & Supomo Master Pendidikan, *Definisi Operasional Menurut Para Ahli*, <http://www.masterpendidikan.com>. Diunduh pada tanggal 10 November 2018.

- 1) Ketersediaan hasil panen
- 2) Kualitas hasil panen
2. Variabel Terikat (*dependen*) yaitu: pendapatan petani (Y)

Pendapatan menurut Sukirno adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif.

Indikator

- 1) Pendapatan Penen Padi
- 2) Total Penerimaan
- 3) Total Biaya

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis di dalam penyusunan skripsi ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu analisis data yang menggunakan model matematika dan statistik dengan mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga memberikan keterangan yang benar dan lengkap pemecahan masalah yang dihadapi. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan SPSS Versi 22,0 yaitu metode analisis regresi linier berganda Analisis atau pengujian regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen/ bebas terhadap variabel dependen/terikat dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Adapun pengujian-pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu penggambaran tentang statistik data Uji deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai hasil produksi usaha tani padi yang merupakan variabel penelitian yang utama, yaitu dengan cara data akan disusun dan dikelompokkan kemudian disajikan sehingga diperoleh gambaran umum yang diinginkan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi, uji data dalam variabel regresi yang digunakan bertujuan untuk mengetahui bahwa

distribusi data dalam variabel yang akan digunakan telah berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi normalitas data dilakukan dengan pengujian Jarque-Bera. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah

- a. Jika nilai $J\text{-Bhitung} > 0,05$ maka distribusi normal, dan
- b. Jika nilai $J\text{-Bhitung} < 0,05$ maka distribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Untuk menguji model apakah terdapat Heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glasjer. Uji Harvey dilakukan dengan melihat nilai $\text{Obs} \times \text{R-squared}$. Data tidak terkena heteroskedastisitas apabila $\text{Obs} \times \text{R-squared}$ atau probabilitas Chi-Square $> \alpha$ ($\alpha=0,05$).

c. Uji Multikolinearitas

Artinya variabel independen yang satu dengan yang lain dalam model regresi berganda tidak saling berhubungan secara sempurna. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.⁵³ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF di atas 10 maka ada gejala multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai VIF di bawah 10 maka tidak ada gejala multikolinearitas

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini penulis mengelola data dengan menggunakan metode Analisis regresi linier berganda. Analisis ini pada dasarnya adalah study mengenai ketergantungan suatu variabel dependen terhadap suatu variabel independen yang

⁵³ Helsi Syafrizal Situmorang dan Lutfi Muslich, Analisis Data, (Medan: Usu Press, 2012), h. 133.

diketahui. Untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variable independen terhadap variable dependen digunakan analisis kuantitatif yaitu metode analisis regresi berganda dengan fungsi sebagai berikut.

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dari bentuk fungsi regresi di atas kemudian dibentuk dalam fungsi analisis regresi linier berganda yang bentuk Mencari persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Pendapatan petani

a = Konstanta

b_1 = Slope yang berhubungan dengan variabel X_1

b_2 = Slope yang berhubungan dengan variabel X_2

b_3 = Slope yang berhubungan dengan variabel X_3

X_1 = Skor subsidi pupuk

X_2 = Skor Luas lahan Panen

X_3 = Skor Produktivitas Panen

Fungsi di atas menjelaskan pengertian bahwa tingkat pendapatan petani padi di kabupaten labuhanbatu utara dipengaruhi oleh subsidi pupuk, luas lahan panen dan produksi panen. Penelitian ini menggunakan asumsi bahwa variable lain diluar variabel penelitian tidak berubah.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variable independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) maka menggunakan uji statistik diantaranya:

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan dari variabel independen (subsidi pupuk, luas lahan panen, dan produksi panen) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (pendapatan petani padi) dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Di mana R^2 atau R Square menjelaskan seberapa besar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mampu

menjelaskan variabel dependen. Model yang baik adalah model yang meminimumkan residual berarti variasi variabel independen dapat menerangkan variabel dependen ya dengan α sebesar 0,05, sehingga diperoleh korelasi yang tinggi antara variabel dependen dan variabel independen. Akan tetapi ada kalanya dalam penggunaan koefisien determinasi terjadi biasanya terhadap satu variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen akan menyebabkan peningkatan R^2 , tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (memiliki nilai yang signifikan).

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t digunakan untuk menentukan nilai uji statistik dengan persamaan. Atau dapat juga dikatakan untuk menguji hipotesis, maka diadakan pengujian dengan menggunakan rumus "t". Adapun persamaan dari uji t ialah sebagai berikut:

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $value < level of significant$ sebesar 0,05
- 2) H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$ dan nilai $p-value > level of significant$ sebesar 0,05

c. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. uji F, dengan membandingkan F tabel pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan db pembilang = k dan db penyebut = n-k-1. hal ini digunakan untuk mengetahui apakah koefisien korelasi tersebut signifikan.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-k-1)}{(1-R^2)k}$$

Keterangan:

F_{hitung}	= Tingkat pendapatan panen F garis regresi yang dicari
n	= Banyaknya responden
R	= Koefisien determinasi korelasi ganda
K	= Jumlah variabel bebas

Menarik kesimpulan yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

Kabupaten Labuhanbatu Utara sebagai salah satu kabupaten yang berada kawasan Pantai Timur Provinsi Sumatera Utara yang terletak $99^{\circ}25.00'$ – $100^{\circ}05.00'$ Bujur Timur dan $01^{\circ}58'00''$ – $02^{\circ}50'00''$ Lintang Utara dengan ketinggian 0 – 2.151 meter di atas permukaan laut. Kabupaten ini memiliki wilayah seluas 354.580 Ha.

Peta Kabupaten Labuhanbatu Utara



Gambar 4.1
Peta Kabupaten Labuhanbatu Utara

Secara administratif, wilayah Labuhanbatu Utara memiliki batas – batas area sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara :Kabupaten Asahan dan Selat Malaka
- b. Sebelah Selatan :Kabupaten Padang Lawas Utara
- c. Sebelah Barat :Kabupaten Tapanuli Utara dan Kabupaten Toba Samosir
- d. Sebelah Timur :Kabupaten Labuhanbatu

Tabel 4.1
Luas Wilayah dan Persentase Kecamatan Kualuh Hilir
menurut Kelurahan tahun 2017

Kecamatan	Luas Wilayah (Km²)	Rasio Terhadap Total (%)
(1)	(2)	(3)
Na IX- X	554,00	15,62
Marbau	355,90	10,24
Aek Kuo	250,20	7,06
Aek Natas	678,00	19,12
Kualuh Selatan	344,51	10,87
Kualuh Hilir	385,48	9,72
Kualuh Hulu	673,39	17,98
Kualuh Leidong	340,32	9,60
Jumlah	3.548,80	100,00

Sumber : BPS Kota Labuhanbatu Utara

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa Kecamatan Kualuh Hilir terdiri dari 7 Kelurahan dengan masing – masing luas yaitu: Na IX – X (554,00km²), Marbau (355,90km²), Aek Kuo (250,20km²), Aek Natas (678,00km²), Kualuh Selatan (344,51km²), Kualuh Hilir (385,48 km²), Kualuh Hulu (673,39 km²) dan Kualuh Leidong (340,32 km²) Dimana Disimpulkan bahwa kelurahan dengan wilayah terluas ialah Kecamatan Aek Natas dengan luas 678,00km² dari total luas wilayah 17,98km² atau 34,19 % sari total luas wilayah di Kecamatan Aek Natas.

2. Kependudukan

Kecamatan Kualu Hilir dihuni 357.691 jiwa dimana tiap kecamatan memiliki jumlah yang berbeda – beda . berikut adalah Tabel jumlah penduduk dan luas wilayah di Kabupaten Labuhanbatu Utara menurut kecamatan menurut Tahun 2017.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk dan Luas Wilayah Menurut Kelurahan
Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (km²)	Kepadatan Penduduk (Per Km²)
(1)	(2)	(3)	(4)
Na IX- X	57,391	554,00	103,59
Marbau	39,225	355,90	110,21
Aek Kuo	30,991	250,20	123,86
Aek Natas	38,069	678,00	56,15
Kualuh Selatan	59,326	344,51	172,20
Kualuh Hilir	35,573	385,48	84,50
Kualuh Hulu	70,564	673,39	110,71
Kualuh Leidong	29,552	340,32	86,84
Jumlah	357.691	3.548,80	100,84

Sumber : BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2017

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Kualuh Hulu yakni sebanyak 70,564 jiwa, diikuti Kecamatan Kualuh Selatan yakni sebanyak 59,326 jiwa sedangkan jumlah penduduk terkecil ialah Kecamatan Kualuh Leidong yakni sebanyak 29,552 jiwa. Sedangkan bila dibandingkan jumlah penduduk serta luas wilayahnya maka Kecamatan Kualuh Selatan merupakan Kecamatan terpadat yakni 172,20 jiwa tiap km². Sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah yakni Kecamatan Aek Natas 56,15 jiwa tiap km². Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.3

**Jumlah Penduduk Kabupaten Labuhanbatu Utara
berdasarkan Jenis Kelamin**

Kecamatan	Laki – Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
(1)	(2)	(3)	(4)
Na IX- X	29,046	28,345	57,391
Marbau	19,714	19,511	39,225
Aek Kuo	15,534	15,457	30,991
Aek Natas	19,132	18,937	38,069
Kualuh Selatan	29,990	29,336	59,326
Kualuh Hilir	16,593	15,980	35,573
Kualuh Hulu	35,597	34,977	70,564
Kualuh Leidong	15,086	14,466	29,552
Jumlah	189,692	176,999	357.691

Sumber : Kabupaten Labuhanbatu Utara, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 disimpulkan bahwa jumlah penduduk terbanyak di Kabupaten Labuhanbatu Utara terletak di Kecamatan Kualuh Hulusebanyak 6.523 jiwa dengan jenis kelamin laki laki sebanyak 35,597 jiwa dan perempuan 34,977 jiwa dan Kecamatan dengan penduduk terendah yaitu Kecamatan Aek Kuo sebanyak 30,991 jiwa dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 15,534 jiwa dan perempuan sebanyak 15,457 jiwa. Berikut tabel Komposisi Mata Pencarian penduduk di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Tabel 4.4
Komposisi Mata Pencarian penduduk di Kabupaten Labuhanbatu Utara
Tahun 2017

Jenis Mata Pencarian	Jumlah Penduduk (Jiwa)
Petani	264.159
Industri	20.312
Polisi / TNI	2.495
Lainnya	35.643

Nelayan	-
Jumlah	322.573

Sumber : BPS Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar warga Kabupaten Labuhanbatu Utara berprofesi sebagai Petani yaitu sebanyak 260.159 orang diikuti dengan lainnya yaitu 35.643 orang dan tidak terdapat warga yang beprofesi sebagai nelayan di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Identitas Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel atau responden adalah Petani di Kabupaten Labuhanbatu utara kecamatan Kualuh Hilir, sampel penelitian ini berjumlah 100 Orang dengan identifikasi sebagai berikut :

a. Identifikasi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh data tentang usia responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	30 – 40 Tahun	30	30 %
2	40 – 50 Tahun	29	29 %
3	50 – 60 Tahun	16	16 %
4	60 – 70 Tahun	25	25 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa dari 100 responden sebanyak 30 % atau sebanyak 30 orang berusia 30 - 40 tahun, kemudian 29 % atau sebanyak 29 orang berusia 40 – 50 tahun, kemudian 16 % atau sebanyak 16 orang berusia 50 – 60 tahun, kemudian 25 % atau sebanyak 25 orang berusia 60 – 70 tahun Dan dalam penelitian paling banyak petani di usia 30 – 40 tahun sebanyak 30 orang .

b. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6

Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Pria	56	56 %
2	Wanita	44	44 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.6 diketahui bahwa jumlah pria menjadi responden penelitian ini adalah 56 orang atau sebesar 56 % sedangkan responden wanita adalah sebanyak 44 orang atau sebesar 44 %. Ini menunjukkan bahwa yang menjadi responden pada penelitian ini yang paling banyak adalah pria.

c. Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh data tentang Pendidikan Terakhir responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD	47	47 %
2	SMP	15	15 %
3	SMA	38	38 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan pada tabel 4.7 diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD berjumlah 47 orang atau sebesar 47 % ,

kemudian responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 15 orang atau sebesar 15 %, kemudian responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 38 orang atau sebesar 38 %. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa responden pendidikan terakhir SMA paling terbanyak yaitu 38 orang dari 100 orang responden.

d. Identifikasi Responden Berdasarkan Luas Lahan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di peroleh data tentang Luas Lahan responden yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Luas Lahan Responden

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	1 – 2Hektar	65	65 %
2	3 – 4Hektar	34	34 %
3	5 – 6 Hektar	1	1 %
Total		100	100 %

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa dari 100 responden sebanyak 65 % atau sebanyak 65 orang dengan luas lahan 1 – 2 hektar, kemudian 34 % atau sebanyak 34 orang dengan luas lahan 3 – 4 hektar, kemudian 1 % atau sebanyak 1 orang dengan luas lahan 5 – 6 hektar. Dapat disimpulkan dari penelitian ini ialah responden dengan luas lahan teluas yaitu 1 – 2 hektar sebanyak 65 responden dari 100 responden.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Penyajian Data berdasarkan Variabel Produksi Panen.

Tabel 4.9

Hasil presentase jawaban Responden Berdasarkan Produksi Panen (X^1)

NO	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	29	29	57	57	14	14	0	0	0	0	100	100
2	9	9	75	75	16	16	0	0	0	0	100	100
3	8	8	46	46	34	34	11	11	1	1	100	100
4	21	12	51	51	18	18	8	8	2	2	100	100
5	16	16	68	68	9	9	4	4	3	3	100	100

Data tabel di atas diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut:

- 1) Butir pernyataan 1 mengenai Adanya pupuk subsidi dapat meningkatkan pendapatan petani (X^1) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 29 Orang (29%), setuju sebanyak 57 orang (57%) kurang setuju sebanyak 14 orang (14%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setujudan sangat tidak setuju.
- 2) Butur pernytaan 2 menngeni adanya pupuk subsidi dapat membantu pendapatan petani (X^1) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 9 Orang (9%), setuju sebanyak 75 orang (75%) kurang setuju sebanyak 16 orang (16%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setujudan sangat tidak setuju.
- 3) Butur pernytaan 3 menngeni adanya Pemberian pupuk subsidi yang dilakukan pemerintah sudah tepat sasaran (X^1) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 8 Orang (8%), setuju sebanyak 46

orang (46%) kurang setuju sebanyak 34 orang (34%) dan tidak ada sebanyak 11 orang (11%) responden yang menyatakan tidak setujuan sangat tidak setuju.

- 4) Butir pernyataan 4 mengenai adanya subsidi yang diberikan pemerintah dapat meningkatkan produktivitas petani Pupuk.

(X¹) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju Orang 21 Orang (21%), setuju sebanyak 51 orang (51%) kurang setuju sebanyak 18 orang (18%) dan tidak setuju 8 orang (8%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 Orang (2%).

- 5) Butir pernyataan 5 mengenai Kualitas pupuk bersubsidi yang diberikan pemerintah setara atau sama dengan pupuk non subsidi (X¹) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 16 Orang (16%), setuju sebanyak 68 orang (68%) kurang setuju sebanyak 9 orang (9%) dan menyatakan tidak setuju 4 orang (4%) dan sangat tidak setuju 3 Orang (3%).

2. Penyajian Data berdasarkan Variabel Luas Lahan Panen.

Tabel 4.10

**Hasil presentase jawaban Responden Berdasarkan
Luas Lahan Panen (X₂)**

NO	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	17	12	64	64	19	19	0	0	0	0	100	100
2	27	21	49	49	24	24	0	0	0	0	100	100
3	16	16	69	69	21	21	0	0	0	0	100	100
4	14	14	63	63	21	21	1	1	0	0	100	100
5	25	25	58	58	11	11	5	5	1	1	100	100

Data tabel di atas diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut:

- 1) Butir pernyataan 1 mengenai Adanya Luas lahan panen yang saya miliki menentukan jumlah pendapatan (X^2) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 10 Orang (10%), setuju sebanyak 64 orang (64%) kurang setuju sebanyak 19 orang (19%) dan yang menyatakan tidak setuju 5 orang (5%) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (2%).
- 2) Butir pernyataan 2 mengenai Adanya Semakin besar luas lahan panen maka semakin besar pendapatan (X^2) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 21 Orang (21%), setuju sebanyak 49 orang (49%) kurang setuju sebanyak 24 orang (24%) dan yang menyatakan tidak setuju 5 orang (5%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).
- 3) Butir pernyataan 3 mengenai Adanya Luas lahan panen mempengaruhi besarnya biaya perawatan (X^2) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 16 Orang (16%), setuju sebanyak 65 orang (65%) kurang setuju sebanyak 21 orang (21%) dan yang menyatakan tidak setuju 3 orang (3%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).
- 4) Butir pernyataan 4 mengenai Adanya Luas lahan panen mempengaruhi jumlah biaya produksi (X^2) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 11 Orang (11%), setuju sebanyak 64 orang (64%) kurang setuju sebanyak 21 orang (21%) dan yang menyatakan tidak setuju 3 orang (3%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).
- 5) Butir pernyataan 5 mengenai Adanya Kelembapan tanah akan mempengaruhi pendapatan (X^2) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 5 Orang (5%), setuju sebanyak 58 orang (58%) kurang setuju sebanyak 31 orang (31%) dan yang menyatakan tidak setuju 5 orang (5%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).

3. Penyajian Data berdasarkan Variabel Produksi Panen.

Tabel 4.11

**Hasil presentase jawaban Responden Berdasarkan
Produksi Panen (X₃)**

NO	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	26	66	66	5	5	3	3	0	0	100	100
2	29	29	57	57	14	14	0	0	0	0	100	100
3	16	16	65	65	21	21	3	3	1	1	100	100
4	11	11	64	64	21	21	3	3	1	1	100	100
5	15	15	48	48	30	30	6	6	1	1	100	100

Data tabel di atas diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut:

- 1) Butir pernyataan 1 mengenai Adanya Peningkatan produksi panen petani dapat meningkatkan pendapatan petani (X³) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 26 Orang (26%), setuju sebanyak 66 orang (66%) kurang setuju sebanyak 5 orang (5%) dan yang menyatakan tidak setuju 3 orang (3%) dan sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%).
- 2) Butir pernyataan 2 mengenai Adanya Produksi panen ditentukan oleh cuaca dan iklim di sekitar lingkungan penanaman (X³) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 29 Orang (29%), setuju sebanyak 57 orang (57%) kurang setuju sebanyak 14 orang (14%) dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setujudan sangat tidak setuju.
- 3) Butir pernyataan 3 mengenai Adanya Kesuburan tanah menentukan hasil produksi panen sehingga pendapatan meningkat (X³) Tentang

responden yang menyatakan sangat setuju 16 Orang (16%), setuju sebanyak 65 orang (65%) kurang setuju sebanyak 21 orang (21%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 3 orang dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).

- 4) Butir pernyataan 4 mengenai Adanya Tenaga kerja berkualitas dapat meningkatkan produksi panen petani (X^3) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 11 Orang (11%), setuju sebanyak 64 orang (64%) kurang setuju sebanyak 21 orang (21%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 2 orang (2%) dan sangat tidak setuju 2 orang (2%).
- 5) Butir pernyataan 5 mengenai Adanya Besarnya modal mempengaruhi produksi panen petani (X^3) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 15 Orang (15%), setuju sebanyak 48 orang (48%) kurang setuju sebanyak 30 orang (30%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 6 orang (6%) dan sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (1%).

4. Penyajian Data berdasarkan Variabel Pendapatan.

Tabel 4.12

**Hasil presentase jawaban Responden Berdasarkan
Pendapatan (X_4)**

NO	Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	0	0	3	3	26	26	63	63	5	5	100	100
2	0	0	3	3	17	17	65	65	21	21	100	100
3	0	0	5	5	3	3	26	26	63	63	100	100
4	1	1	6	6	15	15	48	48	30	30	100	100
5	29	29	57	57	14	14	0	0	0	0	100	100

Data tabel di atas diketahui jawaban responden dengan beberapa penjelasan pernyataan berikut:

- 1) Butir pernyataan 1 mengenai Pendapatan dari produksi padi yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan sehari – hari (X^4) Tentang

responden yang menyatakan sangat setuju 0 Orang (0%), setuju sebanyak 3 orang (3%) kurang setuju sebanyak 26 orang (26%) dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 63 orang (63%) dan sangat tidak setuju sebanyak 5 orang (5%)

- 2) Butir pernyataan 2 mengenai Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan harapan (X^4) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 0 Orang (0%), setuju sebanyak 3 orang (3%) kurang setuju sebanyak 17 orang (17%) dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 65 orang (65%) dan sangat tidak setuju sebanyak 21 orang (21%)
- 3) Butir pernyataan 3 mengenai Pendapatan yang saya peroleh dapat digunakan untuk menabung atau investasi (X^4) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 0 Orang (0%), setuju sebanyak 5 orang (5%) kurang setuju sebanyak 3 orang (3%) dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 26 orang (26%) dan sangat tidak setuju sebanyak 63 orang (63%)
- 4) Butir pernyataan 4 mengenai Pendapatan yang saya peroleh setiap tahunnya meningkat (X^4) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 1 Orang (1%), setuju sebanyak 6 orang (6%) kurang setuju sebanyak 15 orang (15%) dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 48 orang (48%) dan sangat tidak setuju sebanyak 30 orang (30%)
- 5) Butir pernyataan 5 mengenai Tingginya pepanenn pendapatan berpengaruh terhadap luas lahan panen (X^4) Tentang responden yang menyatakan sangat setuju 29 Orang (29%), setuju sebanyak 57 orang (57%) kurang setuju sebanyak 14 orang (14%) dan yang menyatakan tidak setuju sebanyak 0 orang (0%) dan sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%)

D. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau keabsahan dari setiap pertanyaan dari indikator digunakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.

Suatu kuesioner dikatakan valid jika nilai, Pearson Correlation (r hitung) $> r$ tabel maka, item pertanyaan dinyatakan valid namun jika nilai Pearson Correlation $< r$ tabel item, maka pertanyaan dinyatakan tidak valid dan dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

a) Uji Validitas Variabel Pupuk Subsidi

Tabel 4.13

Uji Validitas Pupuk Subsidi

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Pupuk Subsidi	X _{1.1}	0,521	0,196	0,000	Valid
	X _{1.2}	0,612	0,196	0,000	Valid
	X _{1.3}	0,599	0,196	0,000	Valid
	X _{1.4}	0,436	0,196	0,000	Valid
	X _{1.5}	0,477	0,196	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Angket, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan r hitung semua lebih besar dari r tabel yaitu $df = (n-2)$ yaitu : $100 - 2 = 98$, dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,196 dan nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan pada variabel Pupuk Subsidi telah valid.

b) Uji Validitas Variabel Luas Lahan Panen

Tabel 4.14

Uji Validitas Luas Lahan Panen

Variabel	Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Luas Lahan Panen	X _{2.1}	0,631	0,196	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,399	0,196	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,459	0,196	0,000	Valid
	X _{2.4}	0,613	0,196	0,000	Valid
	X _{2.5}	0,634	0,196	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Angket, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan r hitung semua lebih besar dari r tabel yaitu $df = (n-2)$

yaitu : $100 - 2 = 98$, dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,196 dan nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan pada variabel Luas Lahan Panen telah valid.

c) Uji Validitas Variabel Produksi Panen

Tabel 4.15

Uji Validitas Produksi Panen

Variabel	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Produksi Panen	X _{2.1}	0,826	0,196	0,000	Valid
	X _{2.2}	0,826	0,196	0,000	Valid
	X _{2.3}	0,497	0,196	0,001	Valid
	X _{2.4}	0,331	0,196	0,000	Valid
	X _{2.5}	0,826	0,196	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Angket, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan r hitung semua lebih besar dari r tabel yaitu $df = (n-2)$ yaitu : $100 - 2 = 98$, dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,196 dan nilai signifikan $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan pada variabel Produksi Panen telah valid.

d) Uji Validitas Variabel Tingkat Pendapatan

Tabel 4.16

Uji Validitas Pendapatan

Variabel	Pertanyaan	r _{hitung}	r _{tabel}	Signifikansi	Keterangan
Tingkat Pendapatan	Y.1	0,569	0,196	0,000	Valid
	Y.2	0,271	0,196	0,000	Valid
	Y.3	0,774	0,196	0,000	Valid
	Y.4	0,789	0,196	0,000	Valid
	Y.5	0,767	0,196	0,000	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data Angket, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa hasil perhitungan r hitung semua lebih besar dari r tabel yaitu $df = (n-2)$ yaitu : $100 - 2 = 98$, dan $\alpha = 5\%$ sebesar 0,196 dan nilai signifikan $< 0,05$.

0,05. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan pada variabel Tingkat Pendapatan telah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kendala atau konsistensi instrumen yang digunakan. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing pertanyaan dalam setiap variabel. Dimana pertanyaan-pertanyaan untuk masing-masing variabel sama seperti pertanyaan-pertanyaan dan variabel-variabel pada pengukuran validitas. Koefisien alpha menunjukkan nilai reliabilitas masing-masing variabel penelitian ini. Nilai alpha yang lebih besar dari $\alpha = 0,6$, berarti bahwa semua variabel-variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Suatu instrumen penelitian dinilai memiliki konsistensi internal yang baik atau reliabel jika (Cronbach alpha $\alpha > 0,6$).

Tabel 4.17
Uji Reliabilitas

No	Cronbach's Alpha				Ket
	Pupuk Subsidi	Luas Lahan Panen	Produksi Panen	Pendapatan	
1	0,677	0,696	0,744	0,728	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan Data Angket, 2020

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai reliabilitas konsistensi internal untuk koefisien alpha dari masing-masing variabel dalam setiap variabel dinyatakan reliabel diperoleh nilai koefisien alpha untuk variabel pupuk subsidi (X_1) sebesar 0,677, luas lahan panen (X_2) sebesar 0,699, produksi panen (X_3) sebesar 0,744 dan pendapatan (Y) sebesar 0,728. Dapat dinyatakan bahwa masing-masing variabel telah reliabel. Dengan demikian, item-item dalam

penelitian ini dapat diaplikasikan untuk penelitian selanjutnya. Ini mengindikasikan bahwa seluruh item telah memenuhi standar kelayakan untuk selanjutnya diaplikasikan kepada seluruh responden.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan melalui perhitungan regresi dengan SPSS Release 20.0 yang dideteksi melalui dua pendekatan grafik, yaitu analisa grafik histogram dan analisa grafik normal p-plot yang membandingkan antara dua observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Berikut ini penjelasan dari grafik-grafik tersebut.

a) Menggunakan *Kolmogorov Smirnov*

Tabel 4.18

One – Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62442972
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.092
	Positive	.047
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.917
Asymp. Sig. (2-tailed)		.369
a. Test distribution is Normal.		

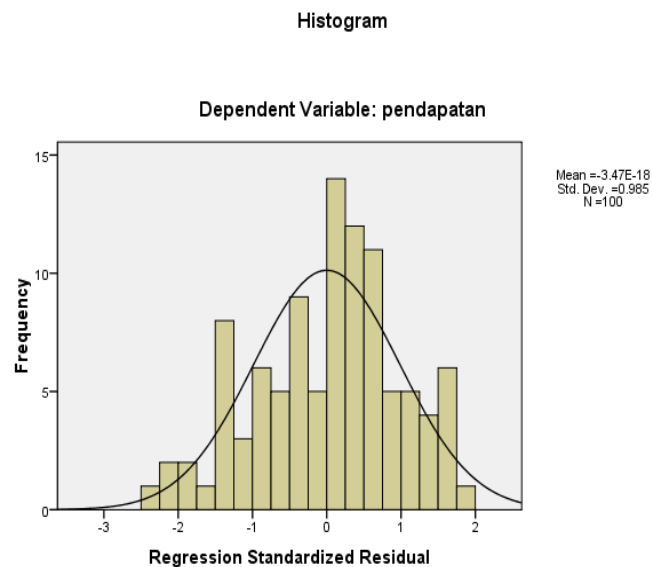
Sumber : Data Diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig (2 – Tailed) sebesar 0,369 lebih besar dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan maka uji

normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

b) Menggunakan *Histogram*

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS Release 20.0 For Windows maka diperoleh hasil sebagai berikut



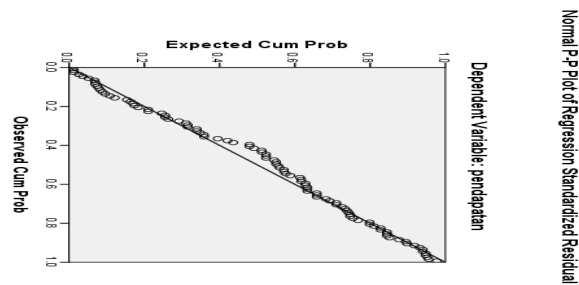
Gambar 4.4

Grafik Histogram

Berdasarkan tampilan gambar diatas, dapat dilihat bahwa grafik histogram berbentuk lonceng, grafik tersebut tidak miring kesamping kiri maupun kanan yang artinya adalah data berdistribusi normal.

c) Menggunakan *P-Plot*

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS Release 20.0 For Windows maka diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 4.3

Grafik P-Plot

Berdasarkan tampilan gambar diatas dapat dilihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dengan SPSS ditunjukkan lewat tabel *Coefficient, Coefficient*, yaitu pada kolom *Tolerance* dan kolom *VIF (Variance Inflation Factors)*.

Tolerance adalah indikator seberapa banyak variabilitas sebuah variabel bebas tidak bisa dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Antara variabel bebas dikatakan tidak terjadi korelasi jika nilai *tolerance* lebih dari 10 persen ($tolerance > 0,10$) dan memiliki nilai *VIF* kurang dari 10 ($VIF < 10$). Cara umum untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah dengan melihat adanya R^2 yang tinggi dalam model tetapi tingkat signifikansi yang sangat kecil dari hasil regresi tersebut dan cenderung banyak yang tidak signifikan.⁵⁴

⁵⁴ Edy Supriyadi, *SPSS + Amos*, (Jakarta: In Media, 2014), h. 83

Tabel 4. 18
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.200	2.348		2.362	.016		
X1	.646	.138	.487	4.690	.000	.585	1.711
X2	.465	.184	.371	2.530	.013	.293	3.418
X3	.355	.146	.306	2.434	.017	.400	2.501

a. Dependent Variable: Y

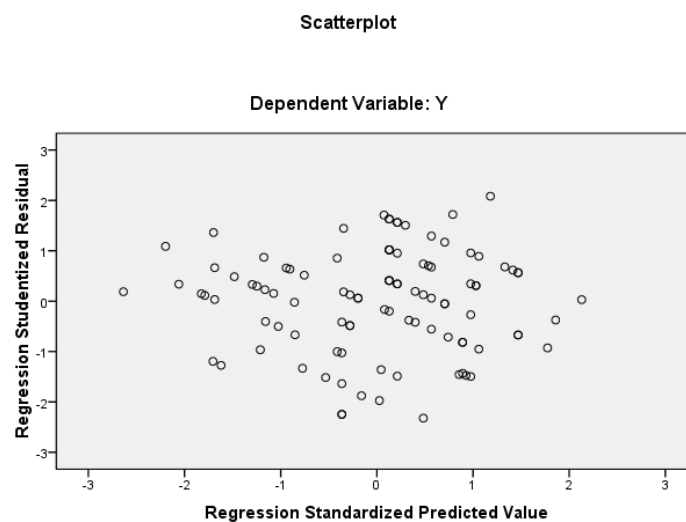
Sumber : Data Diolah SPSS,2020

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas nilai *tollerance* semua variabel bebas (X1 : 0,580, X2: 0,293, X3: 0,400) lebih besar dari nilai batas yang ditentukan yaitu sebesar 0,10. Untuk nilai VIF terlihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 (X1 : 1,711 , X2: 3,418 , X3 : 2,501). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter

plot antara lain prediksi variable terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan dapat dilihat bahwa titik-titik diatas dan dibawah angka 0 maka dengan demikian model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Pada uji hipotesis II ini menggunakan Uji t, digunakan untuk mengukur secara parsial pupuk subsidi (X_1), luas lahan panen (X_2), dan produksi panen(X_3) dan yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y). Uji parsial ini menggunakan Uji T, yaitu:

- a) Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- b) Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 4.19
Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.200	2.348		2.362	.016
X1	.646	.138	.487	4.690	.000
X2	.465	.184	.371	2.530	.013
X3	.355	.146	.306	2.434	.017

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah SPSS,2020

Rumus untuk mencari nilai t_{tabel}

$$t_{tabel} = \alpha / 2 : n - k - 1$$

keterangan :

$$\alpha = 0,05 (5 \%)$$

n = Jumlah Responden

k = Jumlah Variabel

$$\text{jadi } t_{tabel} = 0,05 / 2 ; 100 - 3 - 1 \\ 0,025 ; 96$$

Kemudian dicari pada distribusi nilai t_{tabel} maka ditentukan nilai t_{tabel} sebesar 1,98498. Hasil pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t diperoleh t_{hitung} berdasarkan nilai koefisien yang dapat dilihat pada gambar di atas menunjukkan bahwa:

- a) Uji pengaruh variabel Pupuk Subsidi (X_1) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) Petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dari hasil perhitungan ternyata Hipotesis diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ adalah $4,690 > 1,98498$. dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian

berarti bahwa secara parsial variable pupuk subsidi(X_1) berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) di Petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

- b) Uji pengaruh variabel Luas Lahan Panen (X_2) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) Petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dari hasil perhitungan ternyata Hipotesis diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,530 > 1,98498$. dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,013 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial variabel Luas Lahan Panen (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan (Y) Petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara.
- c) Uji pengaruh variabel Produksi Panen (X_3) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) Petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Dari hasil perhitungan ternyata Hipotesis diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,434 > 1,98498$. dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,017 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial variabel produksi panen (X_3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan (Y) Petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

2. Uji f (Simultan)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel Pupuk Subsidi (X_1), Luas Lahan Panen (X_2), dan Produksi Panen (X_3) secara bersama-sama atau secara simultan terhadap tingkat pendapatan. Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya variabel independen secara bersama sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
- b) $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya variabel independen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Kaidah pengujian signifikansi program SPSS:

- a) Jika $0,05 \geq \text{Sig}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.
- b) Jika $0,05 \leq \text{Sig}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

Tabel 4.20

Uji f (Simultan)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	170.202	3	56.734	20.849	.000 ^a
Residual	261.238	96	2.721		
Total	431.440	99			

a. Predictors: (Constant), Produksi Panen , pupuk subsidi , luas lahan panen

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Diolah SPSS, 2019

Pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai $F = 20,849$ dengan tingkat probability ($0,000 < 0,05$). Setelah mengetahui besarnya Fhitung maka akan dibandingkan dengan Ftabel. Untuk mencari nilai Ftabel maka memerlukan rumus:

Rumus untuk mencari nilai f_{tabel}

$$f_{\text{tabel}} = k ; n - 4$$

keterangan :

n = Jumlah Responden

k = Jumlah Variabel

jadi $t_{\text{tabel}} = 3 ; 100 - 4$

3; 96

2,70

Kemudian dicari pada distribusi nilai F_{tabel} dan ditemukan nilai F_{tabel} sebesar 2,70. Karena nilai F_{hitung} 20,849 lebih besar dari F_{tabel} 2,70 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X_1 , X_2 dan X_3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y . Jadi pupuk subsidi, luas lahan panen dan produksi panen berpengaruh secara bersama sama terhadap tingkat pendapatan petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara

3. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi Simultan (R^2)

Koefisien korelasi mengukur tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi simultan yang merupakan hasil pengkuadratan koefisien korelasi menunjukkan presentase pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh tabel berikut ini :

Tabel 4.21
Determinasi Simultan^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.594	.376	1.64962

a. Predictors: (Constant), Produksi Panen , pupuk subsidi , luas lahan panen

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data Diolah SPSS, 2020

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah 0,628 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan yang kuat searah antara variabel bebas Pupuk Subsidi (X_1), Luas Lahan Panen (X_2) dan Produksi Panen (X_3) dengan variabel Tingkat Pendapatan (Y) Petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara Artinya jika Pupuk

Subsidi (X_1), Luas Lahan Panen (X_2) dan Produksi Panen (X_3) dengan variabel Tingkat Pendapatan (Y) Petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara juga akan meningkat demikian pula sebaliknya.

Persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan (R^2) adalah sebesar 0,594. Hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel terikat yaitu Tingkat Pendapatan (Y) di Petani padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara di pengaruhi oleh Pupuk Subsidi (X_1), Luas Lahan Panen (X_2) dan Produksi Panen (X_3) sebesar 59 % sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

F. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini bahwa besarnya koefisien regresi untuk mengetahui apakah Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen dan Produksi Panen (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pendapatan. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi software SPSS Statistics versi 20. Bentuk persamaannya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Maka berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dapat disajikan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

Tabel 4.22
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.200	2.348		2.362	.016		
X1	.646	.138	.487	4.690	.000	.585	1.711
X2	.465	.184	.371	2.530	.013	.293	3.418
X3	.355	.146	.306	2.434	.017	.400	2.501

a. Dependent Variable: Y

$$Y = 3,200 + 0,646X_1 + 0,465X_2 + 0,355X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan hasil persamaan yang diperoleh dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi untuk masing-masing variabel

Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen dan Produksi Panen yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 3,200 hal ini berarti bahwa nilai variabel Tingkat Pendapatan (Y) akan sebesar 3,200 dengan asumsi variabel bebas yaitu Pupuk Subsidi (X_1), Luas Lahan Panen (X_2) dan Produksi Panen (X_3) tetap atau konstan.
- b) Koefisien regresi variabel Pupuk Subsidi (X_1) bertanda positif (+) berarti antara variabel Pupuk Subsidi (X_1) dengan variabel Tingkat Pendapatan (Y) memiliki hubungan searah dimana jika variabel Pupuk Subsidi (X_1) sebesar 0,646 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel Pupuk Subsidi (X_1), sebesar satu satuan akan memberikan perubahan nilai variabel Tingkat Pendapatan

(Y) sebesar 0,646 , dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

- c) Koefisien regresi variabel Luas Lahan Panen (X_2) bertanda positif (+) yang berarti antara variabel Luas Lahan Panen (X_2) dengan variabel Tingkat Pendapatan (Y) memiliki hubungan yang searah dimana jika variabel Luas Lahan Panen (X_2) meningkat maka variabel Tingkat Pendapatan (Y) juga meningkat atau sebaliknya dan diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Luas Lahan Panen (X_2) sebesar 0,465 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel Luas Lahan Panen (X_2) sebesar satu satuan akan memberikan perubahan variabel Tingkat Pendapatan sebesar 0,465 dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.
- d) Koefisien regresi variabel Produksi Panen (X_3) bertanda positif (+) yang berarti antara variabel Produksi Panen (X_3) dengan variabel Tingkat Pendapatan (Y) memiliki hubungan yang searah dimana jika variabel Produksi Panen (X_3) meningkat maka variabel Tingkat Pendapatan (Y) juga meningkat atau sebaliknya dan diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Produksi Panen (X_3) sebesar 0,355 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel Produksi Panen (X_3) sebesar satu satuan akan memberikan perubahan variabel Tingkat Pendapatan sebesar 0,355 dengan asumsi bahwa variabel - variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

G. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen dan Produksi Panen terhadap Tingkat Produksi Petani Padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Maka penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden dan mengumpulkannya kembali. Peneliti melakukan

pengujian analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 20 for windows.

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka disimpulkan bahwa Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen dan Produksi Panen berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Produksi Petani Padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan terhadap Tingkat Produksi Petani Padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara atau H1 diterima dan H0 ditolak. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menjelaskan bahwa Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen dan Produksi Panen secara simultan atau bersama-sama mampu menjelaskan Tingkat Produksi Petani Padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara sebesar 59 %, sisanya sebesar 41 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian. Uji Realibilitas yang dilakukan memperoleh nilai Cronbach's alpha sebesar 0,677 Pupuk Subsidi, 0,696 Luas Lahan Panen, 0,744 Produksi Panen, dan 0,728 Tingkat Pendapatan. Dari teori tersebut dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen dan Produksi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pendapatan Petani Padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F hitung yang menunjukkan bahwa F hitung pada kolom (F) adalah sebesar 20,849 lebih besar dari Ftabel sebesar 2,47. Nilai signifikan F hitung pada kolom (sig) adalah 0,000 nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen dan Produksi Panen terhadap Tingkat Pendapatan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pendapatan.

Berdasarkan hasil Uji t dapat diketahui bahwa dari variabel pupuk subsidi, luas lahan panen dan produksi panen berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan.

1. Pengaruh Pupuk Subsidi terhadap Tingkat Produksi Petani Padi di Kabupaten Labuhanbatu Utara

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pupuk Subsidi terhadap Tingkat Pendapatan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang menyatakan bahwa Pupuk Subsidi berpengaruh terhadap Tingkat Pendapatan petani.

Secara teoritis pupuk subsidi merupakan sebuah pembayaran oleh pemerintah untuk produsen, distributor dan konsumen bahkan masyarakat dalam bidang pertanian tertentu. Ketika pupuk subsidi yang diberikan pemerintah di distribusikan secara merata kepada para petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara maka tingkat pendapatan dari petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara juga akan meningkat secara merata. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin adanya bantuan pupuk subsidi dari pemerintah maka membantu para petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara sehingga pendapatan akan terus mengalami peningkatan.

Harga pupuk subsidi yaitu Rp.125.000/sak dan harga pupuk non subsidi yaitu Rp.250.000/sak dimana dalam 1 sak adalah 50 kg. Jika dalam 1 hektar tanah seorang petani membutuhkan 600 kg pupuk bersubsidi atau setara dengan 6 sak pupuk subsidi. Modal petani dalam 1 hektar tanah ialah Rp.10.000.000; dengan pendapatan kotor yang diperoleh adalah Rp. 22.100.000; sehingga pendapatan bersih yang di dapat ialah pendapatan kotor – modal (Rp. 22.100.000 – Rp. 10.000.000) jadi Rp.11.500.000.

Dari penjelasan diatas ialah pupuk subsidi berpengaruh besar terhadap pendapatan petani padi. Pendapatan bersih yang didapatkan petani cukup besar jika menggunakan pupuk bersubsidi yang diberikan oleh pemerintah. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin adanyak pemberian pupuk subsidi yang diberikan pemerintah, maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan yang dihasilkan.

Koefisien regresi variabel Pupuk Subsidi (X_1) bertanda positif (+) berarti antara variabel Pupuk Subsidi (X_1) dengan variabel Tingkat Pendapatan (Y) memiliki hubungan searah dimana jika variabel Pupuk Subsidi (X_1) sebesar 0,646 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel Pupuk Subsidi (X_1), sebesar satu satuan akan memberikan perubahan nilai variabel Tingkat Pendapatan (Y) sebesar 0,646 , dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel bukti fisik dengan nilai t hitung sebesar 4.690 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai koefisien mempunyai nilai positif sebesar 0,646. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan antara variabel Pupuk Subsidi terhadap Tingkat Pendapatan dengan kata lain H_a diterima.

2. Pengaruh Luas Lahan Panen terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara

Luas lahan panen adalah luas lahan yang digunakan per kegiatan untuk menanam padi dalam satuan hektare. Luas lahan panen yang digunakan oleh para petani dapat menentukan banyaknya hasil panen para petani sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani. Dengan adanya lahan yang digunakan untuk

memanen padi yang ditanam oleh petani maka seorang petani dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan taraf hidup dan dapat memenuhi kebutuhan petani dan keluarganya.

Dengan 1 hektar luas lahan seorang petani dapat menghasilkan pendapatan bersih Rp.11.500.000 dengan kalkulasi pendapatan kotor – modal yaitu Rp. (Rp. 22.100.000 – Rp. 10.000.000) sehingga dari kalkulasi tersebut berarti bahwa petani mendapatkan pendapatan yang tinggi dengan memiliki dan memanen sebanyak 1 hektar tanah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Luas Lahan Panen terhadap Tingkat Pendapatan Petani.

Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel bukti fisik dengan nilai t hitung sebesar 2.530 dengan nilai signifikan 0,013 lebih kecil dari 0,05 ($0,013 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,465. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan Panen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel Luas Lahan Panen terhadap Tingkat Pendapatan dengan kata lain H_0 diterima.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin luas lahan panen yang dimiliki maka akan semakin tinggi tingkat pendapatan. Koefisien regresi variabel Luas Lahan Panen (X_2) bertanda positif (+) yang berarti antara variabel Luas Lahan Panen (X_2) dengan variabel Tingkat Pendapatan (Y) memiliki hubungan yang searah dimana jika variabel Luas Lahan Panen (X_2) meningkat maka variabel Tingkat Pendapatan (Y) juga meningkat atau sebaliknya dan diketahui nilai koefisien regresi dari variabel Luas Lahan Panen (X_2) sebesar 0,465 berarti bahwa setiap perubahan nilai variabel Luas Lahan Panen (X_2) sebesar satu satuan akan memberikan perubahan variabel

Tingkat Pendapatan sebesar 0,465 dengan asumsi bahwa variabel-variabel lainnya adalah tetap atau konstan.

3. Pengaruh Produksi Panen terhadap Tingkat Pendapatan Petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara

Produksi Panen adalah faktor yang penting untuk proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja. Jumlah produksi panen dapat meningkatkan pendapatan petani karena jika produksi panen petani mengalami penurunan maka tingkat pendapatan petani juga akan mengalami penurunan begitu juga sebaliknya jika produksi petani mengalami peningkatan maka pendapatan petani tersebut juga mengalami peningkatan dan dapat mempengaruhi dan merubah taraf hidup dan kehidupan petani tersebut.

Harga gabah (GKP) adalah Rp.4.000/kg, jika petani memproduksi panen sebanyak 5 ton gabah atau 1000 kg sehingga dalam 1 ton gabah harganya ialah 4.000×5000 kg menjadi Rp.20.000.000. dengan modal Rp. 10.000.000 dan pendapatan kotor Rp. 22.100.000 jadi pendapatan bersih petani ialah Rp. Rp. 11.500.000. sehingga dengan produksi panen sebanyak 5 ton maka petani dapat menghasilkan pendapat bersih yaitu Rp. 11.500.000;

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh Produksi Panen terhadap Tingkat Pendapatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel bukti fisik dengan nilai t hitung sebesar 2.434 dengan nilai signifikan 0,017 lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$) dan nilai koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,355. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Produksi Panen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel Produksi Panen terhadap Tingkat Pendapatan dengan kata lain H_a diterima.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin banyak Produksi Panen maka akan semakin tinggi Tingkat Pendapatan Petani. Uji pengaruh variabel Produksi Panen (X_3) terhadap Tingkat Pendapatan (Y) Petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara Dari hasil perhitungan ternyata Hipotesis diterima karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,434 > 1,953$ dan nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,017$ lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Dengan demikian berarti bahwa secara parsial variabel Produksi Panen (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan (Y) Petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

4. Pengaruh Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen, dan Produksi Panen terhadap Tingkat Pendapatan petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara Pengaruh Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen, dan Produksi Panen terhadap Tingkat Pendapatan petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini dibuktikan dengan statistik F_{hitung} sebesar 20.849 dengan signifikan sebesar $0,000$. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis dengan uji F yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengaruh Pupuk Subsidi, Luas Lahan Panen, dan Produksi Panen terhadap Tingkat Pendapatan petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah $0,628$ atau mendekati 1 , Artinya terdapat hubungan yang kuat searah antara variabel bebas Pupuk Subsidi (X_1), Luas Lahan Panen (X_2), dan Produksi Panen (X_3) dengan variabel Tingkat Pendapatan (Y) petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Pupuk

Subsidi (X_1), Luas Lahan Panen (X_2), dan Produksi Panen (X_3) dengan variabel Tingkat Pendapatan (Y)petani di Kabupaten Labuhanbatu Utarajuga akan meningkat demikian pula sebaliknya.

Persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi simultan (R^2) adalah sebesar 0,594. Hal ini berarti bahwa naik turunnya variabel terikat yaitu variabel Tingkat Pendapatan (Y)petani di Kabupaten Labuhanbatu Utaradipengaruhi oleh Pupuk Subsidi (X_1), Luas Lahan Panen (X_2), dan Produksi Panen (X_3) sebesar 59 % sedangkan sisanya sebesar 41% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini. Dan variabel X_1 yaitu Jam Kerja memiliki nilai koefisien β (Beta) terbesar yaitu 0,646 dibandingkan dengan variabel bebas yang lainnya, maka X_1 yaitu variabel Pupuk Subsidi merupakan variabel bebas yang dominan mempengaruhi variabel terikat yaitu Tingkat Pendapatan (Y)petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Jika pupuk subsidi yang di distribusikan pemerintah kepada petani diberikan dalam waktu penanaman padi maka ada pengaruh sangat besar yang dirasakan petani di tingkat pendapatan petani tersebut. Jika luas lahan panen setiap panennya bertambah banyak maka tingkat pendapatan juga akan terus meningkat begitu juga dengan produksi panen jika mengalami peningkatan maka tingkat pendapatan juga akan meningkat.

BAB V

PENUTUP

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pupuk Subsidi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan bersih yang diterima petani Rp. 11.500.000 setiap kali panen dan modal Rp 10.000.000 dengan luas lahan 1 hektar dan membutuhkan 6 sak atau 300 kg pupuk subsidi dengan harga beli Rp.125.000/ sak, jika non subsidi dengan harga beli Rp. 250.000.
2. Luas Lahan Panen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan bersih yang diterima petani Rp.11.500.000 setiap kali panen dan modal Rp 10.000.000 dengan luas lahan panen 1 hektar setiap kali memanen.
3. Produksi Panen berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan bersih yang diterima petani Rp.11.500.000 setiap kali panen dan modal Rp. 10.000.000 dengan harga gabah Rp. 4.000/kg dimana dalam 1 hektar sawah petani membutuhkan 5 ton atau 5000 kg gabah.

Dari hasil penelitian ini juga diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,594. Hal ini berarti 59 % Tingkat Pendapatan petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara dipengaruhi oleh pupuk subsidi, luas lahan panen dan produksi panen.

F. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat petani dan pemerintah di Kabupaten Labuhanbatu Utara, maka perlu adanya perhatian lebih terhadapnya Kerja sama mengenai peningkatan kualitas dari pupuk subsidi dan penyuluhan yang diberikan pemerintah agar hasil panen petani bagus dan pendapatan yang mereka dapatkan akan bertambah dikarenakan kualitas dari hasil panen-nya bagus.
2. Bagi petani disarankan Meningkatkan Kegiatannya dengan memperluas area sawah, Meningkatkan sumberdaya manusia secara optimal sehingga lebih produktif.
3. Produksi Panen juga perlu mendapatkan perhatian, perlu adanya peningkatan produksi panen juga harus dilakukan oleh para petani untuk meningkatkan pendapatan dan juga harus memanfaatkan wawasan dan teknologi atau pupuk subsidi, agar pendapatan petani selalu meningkat setiap panennya. Karena produksi panen petani di Kabupaten Labuhanbatu Utara selalu mengalami fluktuasi setiap panennya, dikarenakan bahan – bahan kualitas rendah dan cuaca yang tidak menentu mengakibatkan hasil panen sedikit dan pendapatan rendah.
4. Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan studi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel-variabel yang belum di gunakan dalam penelitian ini sehingga dapat menjelaskan produksi usaha tani padi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdushhammad, M.Kamil. *Mukjizat Ilmiah dalam Al-Quran terj, alimin*. Jakarta: Akbar Medika Eka Sarana, 2002.
- Agus, Suardana Putu. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Jajar Legowo Di Desa Laantula Jaya Kecamatan Witaponda Kabupaten Morowali*. Dalam jurnal e-j Agrotekbis, 2013.
- Akmal Tarigan, Azhari. *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi*. Medan: Febi Uinsi Perss, 2016.
- Amin suma, Muhammad. *Tafsir ayat ekonomi Teks, terjemaah dan tafsir*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Arif, Muhammad. *Pengantar Bisnis*. Medan: Febi Uinsu Pers, 2015.
- Basri Jumin, Hasan. *Dasar-dasar Agronomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Batubara, Damri. *Pandangan Islam Terhadap Subsidi*. Dalam Jurnal At-Tijarah, 2016.
- Baqir As-sadr, Muhammad. *Buku Induk Ekonomi Islam, Iqstisaduna*. Jakarta: Zahra, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Terjemahan*, Bandung: Darus Sunnah, 2015.
- Departemen Pertanian. *Rancangan Model Subsidi Terpadu Sektor Pertanian*. Jakarta: Departemen Pertanian, 2008.
- Direktor Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Tahun 2016
- Dja'far, Muhammad. *Etika dan Ekonomi: Wacana Menuju Pengembangan Ekonomi Rabbaniyah*. Malang: Uin Malang Pers, 2007.
- Dkk,Sujuko, Efferin. *Metode penelitian akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Fuadchalil, Zaki. *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Indrianto, Supomo. *Defenisi Operasional Menurut Para Ahli, Master Pendidikan*, 2002.
- Kariyasa, K. *Usulan Tingkat Subsidi Dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Yang Relevan Serta Perbaikan Pola Pendistribusian Pupuk Di Indonesia*. Analisis Kebijakan Pertanian, 2004.

- Koeswara, Seotrisno. *Teknologi Pengelolaan Beras Teori Dan Praktik*. Ebook Pangan.com, 2009.
- Koran Harian Andalas. <https://harianandalas.com/sumatera-utara/produktivitas-padi-di-labura-surplus-setiap> tahun diunduh pada tanggal 27 September 2019.
- Made, Mahadi. *Faktor-faktor yang mempengaruhi koversi lahan pertanian serta dampaknya terhadap kesejahteraan petani (studi kasus di subak jadi, kecamatan Kediri, tabahan*. Tesis Universitas Udayana, Bali.
- Mulyani, Anny. Kebutuhan dan Ketersediaan Lahan Cadangan Untuk Mewujudkan Cita-cita Indonesia Sebagai Lumbung Pangan Dunia Tahun 2045. Dalam Analisis Kebijakan Pertanian, Vol.15 No. 1, 2017.
- Nurmala, Tati dkk. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Putu Artini, Ni Wayan. *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*, Dalam jurnal *E-jurnal*. Piramida Vol.V No.1, 2009.
- Rahman, Afzalur. *Economic Doctrines Of Islam*. Jakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Rahayu, Sri et. Studi Identifikasi Ketahanan Pangan Dan Preferensi Konsumen Terhadap Komsumsi Badan Pangan Pokok Beras (Padi) dalam upaya mengembangkan naskah kebijakan sebagai masukan pada (Kementerian PPN/BAPPENAS Direktorat Pangan Dan Pertanian), 2015.
- Republik Indonesia, Nota Keuangan dan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun. Republik Indonesia, 2015.
- Ridwan, M dkk. *Pengantara mikro dan makro islam*. Bandung: Ciptapustaka Media bekerja sama dengan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Uinsu Medan, 2013.
- Sjamsuddin, Sjamsiar. *Kepemerintahan dan Kemitraan*. Malang: Agritex YPM, 2015.
- Shofwan, dan Basuki, Ananto. *Penguatan Pemerintahan Desa Berbasis Good Governance*. Malang: SPOD FE-UB, 2016.
- Simatupang, Pantjar. *Analisis Krisis Terhadap Paradigma dan Kerangka dasar kebijakan ketahanan pangan nasional*.(Forum Peneliti Agro Ekon), 2015.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- S, Sukirno. *Teori pengantar Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sumartono, Helsi Sj. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance Prakarsa Inovatif dan Partisipasi di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2012.
- Syafrizal Situmorang, Helsi dan Muslich Lutfi. *Analisis Data*. Medan: Usu Pers, 2009.
- Taqdir Qodratilah, Meaty. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*. Jakarta Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.

LAMPIRAN

1

TABULASI DATA

RESP	X1					TOTAL	X2					TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5		P1	P2	P3	P4	P5	
1	4	4	5	4	3	20	5	4	4	4	5	22
2	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21
3	4	4	5	4	4	21	5	4	4	4	5	22
4	5	4	5	4	4	22	4	4	4	4	5	21
5	5	4	4	4	4	21	3	4	4	4	4	19
6	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
7	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
8	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21
9	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
10	4	5	5	5	4	23	4	4	5	5	5	23
11	4	4	5	4	3	20	4	4	4	4	5	21
12	5	3	4	3	4	19	3	4	3	3	4	17
13	5	4	4	4	5	22	3	4	4	4	4	19
14	5	4	5	4	5	23	5	5	4	4	5	23
15	4	4	4	4	4	20	5	5	4	4	4	22
16	4	4	4	4	5	21	5	5	4	4	4	22
17	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
18	3	4	5	4	4	20	5	4	4	4	5	22
19	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	5	21
20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
21	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	5	21
22	3	4	5	4	4	20	5	4	4	4	5	22
23	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21
24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
25	4	5	4	5	4	22	5	5	5	5	4	24
26	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	4	5	21	4	5	4	4	4	21
28	5	4	5	4	4	22	4	4	4	4	5	21
29	5	4	4	4	4	21	5	4	4	4	4	21
30	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21
31	4	4	4	4	4	20	4	5	4	4	4	21
32	4	3	3	5	4	19	3	3	5	3	3	17
33	4	3	4	5	4	20	3	3	5	3	4	18
34	4	3	3	3	4	17	3	4	3	3	3	16

35	5	4	4	4	5	22	4	3	4	4	4	19
36	4	3	3	4	5	19	3	5	4	3	3	18
37	4	4	3	3	4	18	5	3	3	4	3	18
38	4	3	4	5	3	19	5	3	5	3	4	20
39	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20
40	3	4	3	3	4	17	3	5	3	4	3	18
41	4	3	3	3	4	17	3	4	3	3	3	16
42	5	4	4	4	3	20	4	4	4	4	4	20
43	4	4	5	4	3	20	4	4	4	4	5	21
44	4	5	5	4	3	21	4	4	4	5	5	22
45	5	4	5	4	2	20	4	4	4	4	5	21
46	4	4	4	4	2	18	5	4	4	4	4	21
47	5	4	5	4	3	21	5	4	4	4	5	22
48	4	4	4	4	3	19	5	5	4	4	4	22
49	4	5	5	4	3	21	4	5	4	5	5	23
50	4	4	4	4	3	19	5	5	4	4	4	22
51	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20
52	4	4	4	5	3	20	5	5	5	4	4	23
53	4	4	4	5	3	20	3	4	5	4	4	20
54	4	5	4	4	2	19	4	5	4	5	4	22
55	4	5	5	5	2	21	3	3	5	5	5	21
56	4	4	5	5	2	20	5	3	5	4	5	22
57	5	5	5	5	3	23	4	3	5	5	5	22
58	4	4	4	4	2	18	3	4	4	4	4	19
59	4	4	5	4	3	20	4	5	4	4	5	22
60	4	4	4	4	3	19	5	4	4	4	4	21
61	4	4	4	4	2	18	3	3	4	4	4	18
62	4	4	4	4	3	19	3	3	4	4	4	18
63	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
64	4	4	4	5	4	21	5	5	5	4	4	23
65	5	4	5	4	4	22	5	3	4	4	5	21
66	5	5	4	5	3	22	4	3	5	5	4	21
67	4	4	4	4	3	19	4	4	4	4	4	20
68	4	4	4	5	4	21	3	4	5	4	4	20
69	4	4	4	4	2	18	3	5	4	4	4	20
70	4	4	4	5	3	20	4	3	5	4	4	20
71	4	4	4	4	3	19	5	4	4	4	4	21
72	4	4	3	4	3	18	3	4	4	4	3	18
73	4	3	4	4	3	18	4	4	4	3	4	19
74	3	3	4	4	2	16	4	4	4	3	4	19
75	3	3	4	4	3	17	3	5	4	3	4	19

76	5	4	3	3	4	19	4	3	3	4	3	17
77	4	3	4	4	2	17	5	4	4	3	4	20
78	4	4	3	3	3	17	4	5	3	4	3	19
79	3	4	4	5	3	19	4	3	5	4	4	20
80	4	3	3	4	2	16	3	4	4	3	3	17
81	3	3	4	3	3	16	4	3	3	3	4	17
82	3	4	3	4	3	17	4	3	4	4	3	18
83	4	4	4	5	5	22	5	4	5	4	4	22
84	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
85	4	5	4	4	5	22	4	4	4	5	4	21
86	4	5	4	4	4	21	4	4	4	5	4	21
87	5	3	3	4	4	19	4	3	4	3	3	17
88	4	4	5	4	4	21	4	3	4	4	5	20
89	5	4	5	3	3	20	4	3	3	4	5	19
90	4	4	5	4	3	20	4	3	4	4	5	20
91	4	5	4	4	3	20	4	3	4	5	4	20
92	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19
93	4	4	5	4	4	21	4	3	4	4	5	20
94	4	4	5	4	4	21	5	3	4	4	5	21
95	3	3	3	4	4	17	4	4	4	3	3	18
96	4	3	3	4	4	18	5	4	4	3	3	19
97	4	3	5	4	3	19	4	4	4	3	5	20
98	4	4	4	4	3	19	5	4	4	4	4	21
99	4	4	5	4	4	21	4	3	4	4	5	20
100	4	3	5	4	3	19	4	4	4	3	5	20

TABULASI DATA

RESP	X3					TOTAL	Y					TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5		P1	P2	P3	P4	P5	
1	4	4	5	4	4	21	4	4	5	4	4	21
2	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	5	21
3	4	4	5	4	4	21	4	3	4	5	5	21
4	4	4	4	4	4	20	4	3	5	4	5	21
5	4	4	3	4	4	19	4	4	4	4	4	20
6	4	4	4	4	4	20	4	3	5	4	5	21
7	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19
8	4	4	4	5	4	21	4	3	4	5	5	21
9	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
10	5	5	4	4	5	23	5	3	4	4	4	20
11	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
12	3	3	3	4	3	16	3	3	4	4	4	18
13	4	4	3	4	4	19	4	3	4	5	4	20
14	4	4	5	5	4	22	4	3	4	5	5	21
15	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	5	21
16	4	4	5	5	4	22	4	3	5	5	5	22
17	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19
18	4	4	5	4	4	21	4	3	4	4	5	20
19	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19
20	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19
21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
22	4	4	5	4	4	21	4	3	4	4	4	19
23	4	4	4	5	4	21	4	3	4	4	4	19
24	4	4	4	4	4	20	4	3	5	4	5	21
25	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	4	23
26	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
27	4	4	4	5	4	21	4	3	4	4	4	19
28	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	4	19
29	4	4	5	4	4	21	4	3	4	4	4	19
30	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	4	20
31	4	4	4	5	4	21	4	4	4	4	3	19
32	5	5	3	3	5	21	3	4	4	3	4	18
33	5	5	3	3	5	21	3	3	3	3	4	16
34	3	3	3	4	3	16	3	3	3	3	4	16
35	4	4	4	3	4	19	4	4	5	4	3	20
36	4	4	3	5	4	20	3	3	4	3	4	17
37	3	3	5	3	3	17	4	3	4	4	3	18
38	5	5	5	3	5	23	3	4	3	4	4	18
39	4	4	4	4	4	20	4	3	4	3	3	17

40	3	3	3	5	3	17	4	3	3	3	4	17
41	3	3	3	4	3	16	3	4	3	4	3	17
42	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
43	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	3	19
44	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
45	4	4	4	4	4	20	4	4	3	2	2	15
46	4	4	5	4	4	21	4	4	3	2	2	15
47	4	4	5	4	4	21	4	4	3	3	4	18
48	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	2	18
49	4	4	4	5	4	21	5	4	4	4	4	21
50	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	2	18
51	4	4	4	4	4	20	4	4	4	2	2	16
52	5	5	5	5	5	25	4	4	4	2	1	15
53	5	5	3	4	5	22	4	4	3	2	3	16
54	4	4	4	5	4	21	5	4	4	4	4	21
55	5	5	3	3	5	21	5	4	4	4	4	21
56	5	5	5	3	5	23	4	4	3	2	2	15
57	5	5	4	3	5	22	5	5	3	2	4	19
58	4	4	3	4	4	19	4	4	3	4	3	18
59	4	4	4	5	4	21	4	4	4	3	3	18
60	4	4	5	4	4	21	4	4	4	3	3	18
61	4	4	3	3	4	18	4	4	3	3	2	16
62	4	4	3	3	4	18	4	3	3	3	2	15
63	4	4	4	4	4	20	4	4	3	4	3	18
64	5	5	5	5	5	25	4	5	3	3	3	18
65	4	4	5	3	4	20	4	5	4	3	3	19
66	5	5	4	3	5	22	5	4	3	3	2	17
67	4	4	4	4	4	20	4	4	3	2	2	15
68	5	5	3	4	5	22	4	4	3	4	3	18
69	4	4	3	5	4	20	4	4	3	3	3	17
70	5	5	4	3	5	22	4	5	4	3	3	19
71	4	4	5	4	4	21	4	5	3	3	2	17
72	4	4	3	4	4	19	4	4	3	3	3	17
73	4	4	4	4	4	20	3	4	3	3	2	15
74	4	4	4	4	4	20	3	4	3	3	4	17
75	4	4	3	5	4	20	3	4	2	3	2	14
76	3	3	4	3	3	16	4	4	4	4	4	20
77	4	4	5	4	4	21	3	4	2	3	2	14
78	3	3	4	5	3	18	4	4	3	3	3	17
79	5	5	4	3	5	22	4	4	4	3	3	18
80	4	4	3	4	4	19	3	4	3	3	2	15

81	3	3	4	3	3	16	3	4	3	3	3	16
82	4	4	4	3	4	19	4	4	3	2	3	16
83	5	5	5	4	5	24	4	4	3	3	4	18
84	4	4	5	4	4	21	4	4	3	2	3	16
85	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
86	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
87	4	4	4	3	4	19	3	5	3	3	2	16
88	4	4	4	3	4	19	4	4	3	2	4	17
89	3	3	4	3	3	16	4	4	2	4	3	17
90	4	4	4	3	4	19	4	4	4	3	3	18
91	4	4	4	3	4	19	5	4	4	3	3	19
92	4	4	4	3	4	19	4	3	3	3	3	16
93	4	4	4	3	4	19	4	4	3	4	3	18
94	4	4	5	3	4	20	4	3	3	4	3	17
95	4	4	4	4	4	20	3	4	3	3	3	16
96	4	4	5	4	4	21	3	4	4	3	3	17
97	4	4	4	4	4	20	3	3	3	2	3	14
98	4	4	5	4	4	21	4	4	3	3	3	17
99	4	4	4	3	4	19	4	4	4	3	3	18
100	4	4	4	4	4	20	3	3	3	2	3	14

LAMPIRAN 2

Uji Validitas

A. Variabel Pupuk Subsidi

		Correlations					
		pupuk subsidi 1	pupuk subsidi 2	pupuk subsidi 3	pupuk subsidi 4	pupuk subsidi 5	pupuk subsidi
pupuk subsidi 1	Pearson	1	,170	,180	-,022	,148	,521**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)		,092	,072	,824	,141	,000
N		100	100	100	100	100	100
pupuk subsidi 2	Pearson	,170	1	,354**	,246*	-,010	,612**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,092		,000	,014	,920	,000
N		100	100	100	100	100	100
pupuk subsidi 3	Pearson	,180	,354**	1	,220*	-,112	,599**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,072	,000		,028	,269	,000
N		100	100	100	100	100	100
pupuk subsidi 4	Pearson	-,022	,246*	,220*	1	-,091	,436**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,824	,014	,028		,369	,000
N		100	100	100	100	100	100
pupuk subsidi 5	Pearson	,148	-,010	-,112	-,091	1	,477**
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,141	,920	,269	,369		,000
N		100	100	100	100	100	100
pupuk subsidi	Pearson	,521**	,612**	,599**	,436**	,477**	1
	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N		100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Variabel Luas Lahan Panen

Correlations						
	luas lahan panen 1	luas lahan panen 2	luas lahan panen 3	luas lahan panen 4	luas lahan panen 5	luas lahan panen
luas lahan panen 1 Pearson Correlation	1	,093	,103	,155	,274**	,631**
Sig. (2-tailed)		,359	,307	,125	,006	,000
N	100	100	100	100	100	100
luas lahan panen 2 Pearson Correlation	,093	1	-,109	,047	-,100	,399**
Sig. (2-tailed)	,359		,282	,645	,324	,000
N	100	100	100	100	100	100
luas lahan panen 3 Pearson Correlation	,103	-,109	1	,246*	,220*	,459**
Sig. (2-tailed)	,307	,282		,014	,028	,000
N	100	100	100	100	100	100
luas lahan panen 4 Pearson Correlation	,155	,047	,246*	1	,354**	,613**
Sig. (2-tailed)	,125	,645	,014		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100
luas lahan panen 5 Pearson Correlation	,274**	-,100	,220*	,354**	1	,634**
Sig. (2-tailed)	,006	,324	,028	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100
luas lahan panen Pearson Correlation	,631**	,399**	,459**	,613**	,634**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Variabel Produksi Panen

		Correlations					
		produksi panen 1	produksi panen 2	produksi panen 3	produksi panen 4	produksi panen 5	Produksi Panen
produksi panen 1	Pearson Correlation	1	1,000**	,103	-,109	1,000**	,826**
	Sig. (2-tailed)		,000	,307	,282	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
produksi panen 2	Pearson Correlation	1,000**	1	,103	-,109	1,000**	,826**
	Sig. (2-tailed)	,000		,307	,282	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100
produksi panen 3	Pearson Correlation	,103	,103	1	,093	,103	,497**
	Sig. (2-tailed)	,307	,307		,359	,307	,000
	N	100	100	100	100	100	100
produksi panen 4	Pearson Correlation	-,109	-,109	,093	1	-,109	,331**
	Sig. (2-tailed)	,282	,282	,359		,282	,001
	N	100	100	100	100	100	100
produksi panen 5	Pearson Correlation	1,000**	1,000**	,103	-,109	1	,826**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,307	,282		,000
	N	100	100	100	100	100	100
Produksi Panen	Pearson Correlation	,826**	,826**	,497**	,331**	,826**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

D. Variabel Tingkat Pendapatan

Correlations						
	pendapatan 1	pendapatan 2	pendapatan 3	pendapatan 4	pendapatan 5	Pendapatan
pendapa tan 1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 ,110 ,277 100	,350** ,000 100	,240* ,016 100	,183 ,068 100	,569** ,000 100
pendapa tan 2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,110 ,277 100	1 ,009 100	-,260** ,001 100	-,336** ,000 100	-,433** ,302 100
pendapa tan 3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,350** ,000 100	-,260** ,009 100	1 ,537** ,000 100	,528** ,000 100	,774** ,000 100
pendapa tan 4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,240* ,016 100	-,336** ,001 100	,537** ,000 100	1 ,606** ,000 100	,789** ,000 100
pendapa tan 5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,183 ,068 100	-,433** ,000 100	,528** ,000 100	,606** ,000 100	1 ,767** ,000 100
Pendap atan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,569** ,000 100	-,104 ,302 100	,774** ,000 100	,789** ,000 100	,767** ,000 100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 3

Uji Realibilitas

A. Variabel Pupuk Subsidi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,677	6

B. Variabel Luas Lahan Panen

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,696	6

C. Variabel Produksi Panen

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,744	6

D. Variabel Tingkat Pendapatan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	100	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	100	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,728	6

LAMPIRAN 4

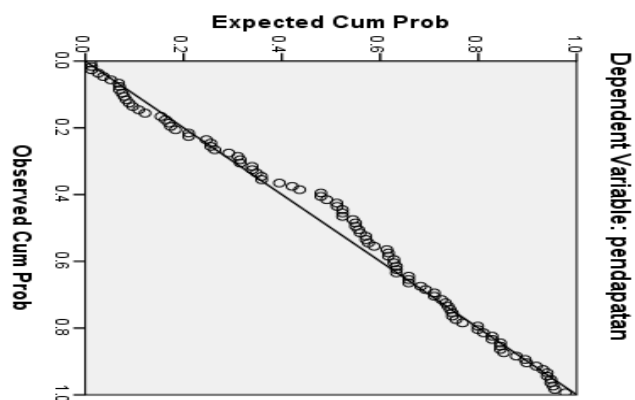
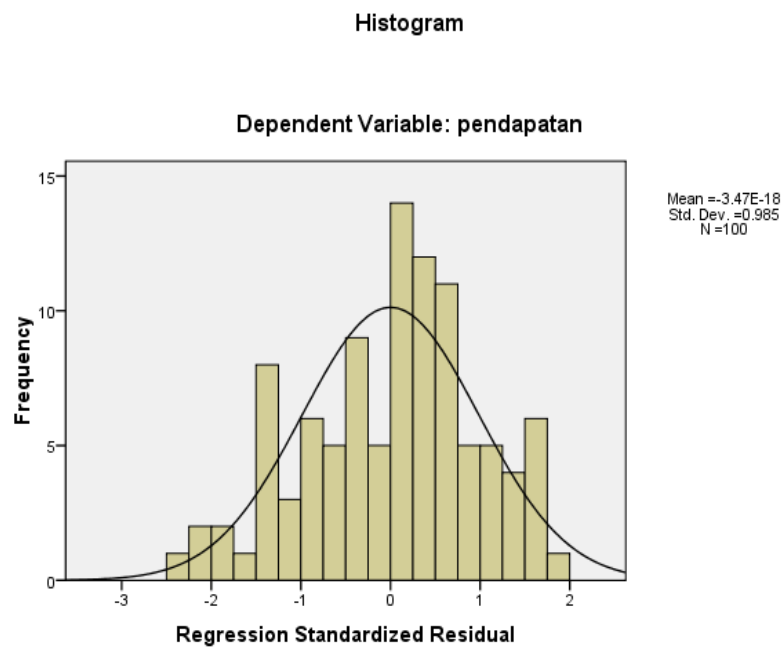
Uji Normalitas

A. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62442972
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.047
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.917
Asymp. Sig. (2-tailed)		.369
a. Test distribution is Normal.		

B. Grafik Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

C. Grafik *P-Plot*

LAMPIRAN 5

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

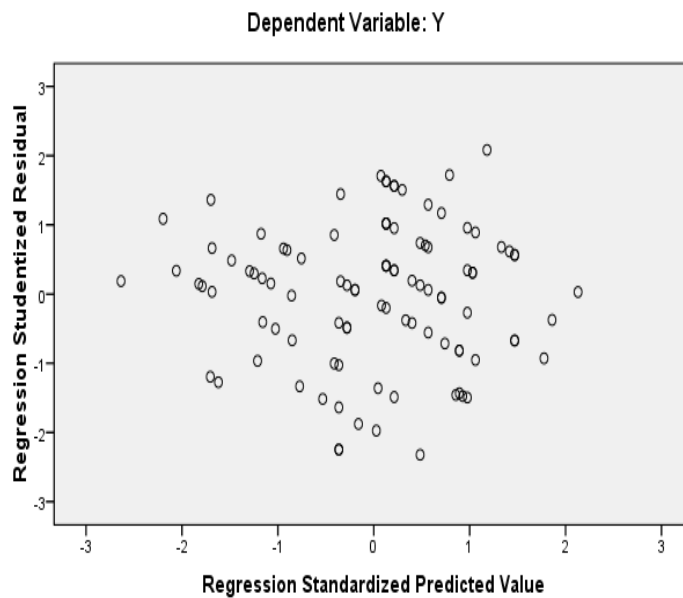
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.200	2.348		2.362	.016		
X1	.646	.138	.487	4.690	.000	.585	1.711
X2	.465	.184	.371	2.530	.013	.293	3.418
X3	.355	.146	.306	2.434	.017	.400	2.501

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 6

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



LAMPIRAN 7

Uji Hipotesis

A. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.200	2.348		2.362	.016
X1	.646	.138	.487	4.690	.000
X2	.465	.184	.371	2.530	.013
X3	.355	.146	.306	2.434	.017

a. Dependent Variable: Y

B. Uji f

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	170.202	3	56.734	20.849	.000 ^a
Residual	261.238	96	2.721		
Total	431.440	99			

a. Predictors: (Constant), Produksi Panen , pupuk subsidi , luas lahan panen

b. Dependent Variable: Pendapatan

C. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi Simultan (R²)

Tabel 4.18
Determinasi Simultan^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.628 ^a	.594	.376	1.64962

a. Predictors: (Constant), Produksi Panen , pupuk subsidi , luas lahan panen

b. Dependent Variable: Pendapatan

LAMPIRAN 8

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.200	2.348		2.362	.016		
X1	.646	.138	.487	4.690	.000	.585	1.711
X2	.465	.184	.371	2.530	.013	.293	3.418
X3	.355	.146	.306	2.434	.017	.400	2.501

a. Dependent Variable: Y

LAMPIRAN 9

Tabel r (df = 51 – 100)

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931

66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

LAMPIRAN 10

Tabel t (df = 81 – 120)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392

82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

LAMPIRAN 11

Tabel f (df = 91 – 135)

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15

v